



Kitab Tatanén



TRANSLITERASI DAN TERJEMAHAN NASKAH SUMEDANG

Program Kerja Seksi Kepurbakalaan dan Sejarah Bidang Kebudayaan
Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang
Tahun Anggaran 2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan banyak nikmat sehingga kami dapat menyelesaikan transliterasi (alih aksara), dan penerjemahan naskah kuno (manuskrip) pada program unggulan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga Kabupaten Sumedang. Program ini merupakan implementasi perlindungan, pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan objek kebudayaan sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Sebagai kontribusi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga (DISPARBUDPORA) Kabupaten Sumedang terhadap penyelamatan benda peninggalan cagar budaya berupa digitalisasi manuskrip sebagai bagian dari objek yang paling diutamakan dari 10 objek pemajuan kebudayaan. Hal ini merupakan upaya konkret dan terukur dalam rangka mencerdaskan masyarakat Jawa Barat, sejalan dengan Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Sumedang, yaitu “Terwujudnya masyarakat yang Sejahtera, Agamis, Maju, Profesional, dan Kreatif (SIMPATI)”.

Digitalisasi naskah kuno (manuskrip) ini merupakan bentuk kerjasama Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang dengan para peneliti ahli naskah kuno (Filolog) yang direkomendasi oleh Universitas Padjadjaran sebagai lembaga pendidikan yang melahirkan tenaga ahli di bidang kebudayaan, khususnya penelitian naskah kuno. Proses penelitian ini dilakukan secara bertahap dimulai dari pencarian naskah kuno, identifikasi naskah kuno yang tersebar di masyarakat, digitalisasi naskah, penyeleksian naskah, transliterasi teks naskah, penerjemahan teks naskah dan penyajian edisi teks naskah yang terbebas dari kasus salah tulis sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca di masa kini.

Ucapan terima kasih kami sampai kepada Pemerintah Kabupaten Sumedang khususnya Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga Kabupaten Sumedang bidang Kebudayaan seksi Kepurbakalaan dan Sejarah yang telah bekerja sama dengan Kami para Peneliti naskah kuno (Filolog) dalam mewujudkan laporan hasil penelitian ini. Kami sadari bahwa kedudukan naskah di masyarakat mendapat apresiasi yang sangat besar dari kalangan akademisi, sehingga tidak menutup kemungkinan sebelum naskah ini kami teliti telah dilakukan penelitian terhadap naskah yang kami teliti, maka dari itu kami menitik beratkan kajian Filologis terhadap naskah yang kami teliti untuk selanjutnya dijadikan sebagai dokumen resmi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga Kabupaten Sumedang. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua kalangan masyarakat, khususnya bagi masyarakat Sumedang.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
TRANSLITERASI DAN TERJEMAHAN NASKAH KITAB TATANÉN	
I. Pendahuluan	1
II. Pengertian Filologi	2
III. Kodikologi Naskah	2
IV. Gambaran Isi Naskah	4
V. Pengantar Transliterasi Teks	5
VI. Pengantar Terjemahan Teks	7
Edisi Teks dan Terjemahan Naskah Kitab Tatanén	9
Penutup	55
Glosarium	56
Daftar Kamus	58
Daftar Pustaka	59
Curriculum Vitae Peneliti	60

TRANSLITERASI DAN TERJEMAHAN NASKAH

KITAB TATANÉN

I. Pendahuluan

Penerjemahan Naskah Kuno adalah salah satu program unggulan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang, pada bidang Kebudayaan Seksi Kepurbakalaan dan Sejarah. Penerjemahan naskah kuno (manuskrip) ini merupakan sebuah bentuk apresiasi Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang dalam melaksanakan Perlindungan, Pengembangan dan Pemanfaatan Objek Pemajuan Kebudayaan sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Mengacu pada Undang-Undang No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Terdapat 10 Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) yang harus dikembangkan sebagai ciri khas kekayaan budaya daerah diantaranya; *Tradisi Lisan, Manuskrip, Adat Istiadat, Permainan Rakyat, Olahraga Tradisional, Pengetahuan Tradisional, Seni, Bahasa dan Ritus*. dimana Manuskrip (Naskah Kuno) merupakan objek yang paling diutamakan karena menyimpan informasi ilmu pengetahuan terkait perkembangan peradaban manusia di masa lampau.

Naskah Kuno/Manuskrip dapat digolongkan sebagai benda cagar budaya karena rata-rata usia naskah di Kabupaten Sumedang lebih dari 50 tahun dimana proses perlindungan dan pelestarian benda cagar budaya diatur oleh Undang-Undang Cagar Budaya No. 11 Tahun 2010. Dilihat dari kebermanfaatannya, naskah kuno (Manuskrip) merupakan Benda Cagar Budaya yang memiliki nilai historis tinggi, dibalut oleh teks sebagai kunci pembuka informasi dari ilmu pengetahuan yang tercantum didalamnya. Seiring dengan pengembangan sektor kebudayaan, pemerintah Kabupaten Sumedang mengesahkan Peraturan Daerah terkait Sumedang sebagai Pusur Budaya Sunda. Peraturan Daerah No. 1 Tahun 2020 tentang Sumedang Puseur Budaya Sunda menjaring berbagai jenis kearifan lokal di seluruh wilayah Sumedang khususnya pengetahuan-pengetahuan yang masih terpendam di dalam naskah kuno/manuskrip. Terdapat sedikitnya 53 Naskah Kuno (Manuskrip) yang telah ditemukan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang di beberapa pelosok daerah Kabupaten Sumedang. Tercatat sebanyak 1012 naskah kuno Jawa Barat yang terdata di 5 lembaga, yaitu Museum Sribaduga, Museum Pangeran Geusan Ulun, Keraton Kasepuhan Cirebon, Keraton Kacirebonan, dan EFEO (Edi S. Ekadjati, 1999).

Program kegiatan penterjemahan naskah kuno ini merupakan kerjasama antara Disparbudpora dengan peneliti Ahli Naskah Kuno (Filolog) yang direkomendasi oleh Lembaga Riset Pengetahuan Lokal Universitas Padjadjaran. Proses transliterasi dan penterjemahan naskah kuno ini dilaksanakan dengan menggunakan kaidah-kaidah folologis yang bertujuan untuk menyajikan Edisi Teks dari proses alih aksara dalam naskah (aksara Arab Pégon/Cacarakan ke Latin), identifikasi kasus salah tulis serta penterjemahan dari bahasa Sunda ke bahasa Indonesia dengan tujuan agar isi teks dapat dibaca dan dipahami dengan mudah oleh pembaca di masa sekarang.

II. Pengertian filologi

Filologi berasal dari bahasa Yunani : *philos* yang berarti cinta dan *logos* yang berarti kata. Bentuk kedua kata tersebut menjadi *cinta kata* atau *senang bertutur*. Secara Etimologis, fiologi berasal dari *philologia* yang pada awalnya berarti *kegemaran berbincang-bincang*, yang kemudain berarti *cinta kepada kata, perhatian pada sastra*, dan akhirnya *studi ilmu sastra* (Sutrisni dalam Suryani, 2006:3). Dalam pengertian yang lebih luas, filologi adalah ilmu yang menyelidiki perkembangan kerohanian suatu bangsa dan kekhususannya atau menyelidiki kebudayaan berdasarkan bahasa dan kesusatraannya (Baried, dalam Suryani, 2006:3). Jadi, filologi adalah suatu ilmu yang mempelajari perkembangan kebudayaan suatu bangsa berdasarkan konsep-konsep pemikirannya yang tertuang dalam tradisi tulis, khususnya naskah. Penelitiannya berfokus pada teks dan naskah, teks tersebut dipertimbangkan, dibetulkan, dijelaskan asal-usulnya, sehingga bentuk dan artian dari suatu teks dapat dipahami jelas dari segi bentuk dan artinya, bebas dari kesalahan dan bisa dipertanggungjawabkan keasliannya.

III. Kodikologi Naskah

Pada dasarnya kodikologi naskah menitik beratkan pada aspek-aspek fisik naskah. Seperti bahan naskah (dalam hal ini alat untuk menulis), aksara yang terdapat dalam naskah, kondisi dan identitas naskah. Bahan naskah yang sering di gunakan di daerah Sunda di antaranya; *lontar, saéh, daluang, dan kertas*. Alat pembuatan naskah pun cukup beragam dan disesuaikan dengan bahan yang akan dituliskannya, beberapa bahan untuk menulis naskah diantara *péso pangot, paku andam, harupat, bolpoint, dan pensil*. Asal mula jenis-jenis aksara yang dipakai di wilayah Jawa, Bali, dan Sunda hampir disepakati mengacu pada model dan tipologis aksara di daratan India, khususnya macam tulisan yang dipakai untuk prasasti-prasasti dinasti Pallawa sejak abad ke-4 masehi, (Darsa, 2013). Setelah aksara bercorak India, bertambahlah variasi baru aksara Arab Pegon seiring dengan masuknya Islam ke Nusantara.

Dewasa ini naskah dapat di klasifikasikan menjadi *naskah keputakaan mandala, naskah keputakaan pesantren dan naskah keputakaan sekolah* (Darsa, 2011). Keputakaan mandala adalah naskah-naskah Sunda produk peninggalan kaum intelektual yang dilahirkan dari lembaga pusat pendidikan formal pada masa pemerintahan kerajaan (Darsa, 2013). Naskah keputakaan mandala ini disebut naskah kuno. Pesantren adalah lembaga pusat pendidikan formal pada masa sistem pemerintahan kesultanan sebagai pengganti mandala pada zaman sistem pemerintahan kerajaan (Darsa, 2013). Jadi dapat disimpulkan bahwa pustaka pesantren adalah naskah-naskah Sunda yang dihasilkan dari lembaga pendidikan formal masa kesultanan. Darsa (2013) mengkategorikan naskah Pesantren dengan kategori naskah Sunda lama. Sedangkan naskah keputakaan sekolah adalah naskah yang dibuat di masa peralihan dari sistem Kesultanan pada sistem sekolah dibawah pengaruh Kolonial sekitaran abad ke-17-18 Masehi

Dari keterangan-keterangan tersebut, bisa kita simpulkan bahwa naskah saat terbagi menjadi 3 klasifikasi; apakah termasuk pustaka *mandala* (pustaka zaman kerajaan sebelum pengaruh Islam), pustaka ke-*pesantrenan* (masa kesultanan Islamiah) dan pustaka pasca Islam, atau bahkan pustaka sekolah pasca masuknya Belanda yang membawa istilah sekolah sebagai kata lain lembaga pendidikan. Berikut identifikasi naskah **Kitab Tatanén** :

1. Judul ;
 - a. dalam teks : Ieu Kitab Tatanén
 - b. luar teks : -
 - c. umum : Kitab Tatanén
2. Nama Pengarang : -
3. Bahasa : Sunda, Jawa, Sanksekerta, Betawi dan Kawi
4. Aksara/huruf : Cacarakan dan Arab Pegon
5. Bentuk Karangan : Prosa
6. Kode Koleksi : -
7. Tarikh Penyusunan : ?
8. Tempat Penyusunan : ?
9. Pemrakarsa Penyusunan : ?
10. Tarikh Penyalinan : ?
11. Tempat Penyalinan : ?
12. Nama Penyalin : ?
13. Pemrakarsa Penyalinan : ?
14. Jilid : 1 dari 1
15. Ukuran ;
 - a. sampul : 33,5 cm X 21 cm
 - b. halaman : 33,5 cm X 21 cm
 - c. ruang tulisan : 30 cm X 19 cm
16. Bahan Naskah : Kertas
17. Jenis kertas : Kertas Eropa
18. Cap Kertas : -
19. Tebal Naskah ; 22 halaman
 - a. halaman kosong : 1 halaman
 - b. halaman yang ditulis : 21 halaman
20. Penomoran Halaman : 1-22 diberi nomor oleh peneliti
21. Keadaan Fisik : Terawat, ada beberapa huruf yang pudar akibat lembab dan

terdapat beberapa lembar korosi/bolong di bagian bawah naskah, diperkirakan aksara pada naskah ini ditulis menggunakan mangsi/kalam dengan menggunakan 2 variasi warna huruf yakni warna merah dan hitam.

22. Asal Naskah : Perpustakaan Pribadi Bapak H. Oo Rohendi Dsn. Gudang Kopi RT 002 RW 013, Kelurahan Kota Kulon Kec. Sumedang Selatan Kab. Sumedang
23. Pemilik Naskah : H. Oo Rohendi
24. Peneliti Naskah : Anggy Endrawan, S. Hum.
(Filolog, Peneliti Naskah Kuno/Manuskrip)

IV. Gambaran Isi Naskah

Naskah *Kitab Tatanén* ini merupakan koleksi pribadi Bapak H. Oo Rohendi yang beliau dapatkan secara tutun-temurun dari leluhurnya di Desa Narimbang Kabupaten Sumedang. Naskah ini ditulis diatas kertas eropa diperkirakan ditulis menggunakan kalam memakai mangsi dengan variasi 2 warna yaitu warna merah dan hitam. Pada halaman awal naskah ditulisi dengan catatan pribadi dan keterangan mengenai judul naskah beserta riwayat kepemilikan dengan menggunakan tulisan cacarakan berbahasa sunda “*Teu kitab Tatanén nu Kuwu Pareman Désa Narimbang. Beunang meuli ti Mantri Pareman dibeulina 50 Sén*”. (Ini Kitab Tatanén milik mantan Kepala Desa Narimbang dibeli dari mantan Mantri, dibelinya 50 Sén.)

Halaman selanjutnya dibuka dengan kalimat “*Punika Caritané wong arep tatanén tedak saking Syéh Yusuf*”. (Inilah kisah jika kita hendak bertani, turun-temurun dari Syéh Yusuf). Kalimat ini adalah pembuka awalan teks yang menerangkan tentang tatacara menanam padi berdasarkan perhitungan waktu dengan mengambil watak tahun pada *Kalender Candra Sangkala* (perputaran hitungan waktu tahun Hijriah) dengan berpatokan pada watak waktu perputaran 8 tahun, diantaranya tahun **Alip, He, Jim Awal, Dzje, Dal, Ba, Wau dan Jim Akhir**. Dalam naskah ini disebutkan watak dan cara menanam padi dimulai dari cara menggarap lahan, menanam benih sampai merawat tumbuh kembangnya tanaman padi beserta jenis-jenis *hama* yang sudah diperkirakan akan datang mengganggu berdasarkan watak tahun yang berputar setiap 8 Tahun sekali pada perputaran tahun Hijriyah. Perwatak *hama* yang dijelaskan beserta jenis *hama* yang datang pada tahun bersangkutan dapat diminimalisir dengan melaksanakan tradisi tolak bala disamping melakukan beberapa langkah pengobatan *hama* sebagai antisipai agar tidak terjadi *puso* (gagal panen) di tahun yang bersangkutan. Kearifan lokal mengenai tatacara menolak *hama* yang akan datang diperkuat dengan beberapa lelaku yang mengharuskan tradisi tolak bala tersebut menggunakan do’a yang tertuang dalam naskah untuk dibaca bersama-sama di Sawah atau di Huma, dilengkapi dengan beemacam-macam jenis makanan sebagai syarat sesuai watak tahun yang bersangkutan. Setelah selesai berdo’a makanan ini dibagikan kepada para penggarap sawah berupa shodaqoh untuk dimakan bersama-sama. Selanjutnya tradisi ini dikenal di masyarakat sunda sekarang dengan istilah *Botram*.

Pada halaman selanjutnya teks naskah menjelaskan tentang tatacara teknis pelaksanaan prosesi penanaman padi dari mulai awal pengolahan lahan Sawah/Huma, perawatan tumbuh kembang padi, sampai pada prosesi tata cara panen. Setiap sesi perawatan dilakukan menggunakan perhitungan dan tradisi sesuai dengan dasar perhitungan kalender Hijriyah. Selain itu setiap proses yang dilakukan selalu menyertakan do'a-do'a yang dipanjatkan kepada Allah SWT disamping memperlakukan Dewi Sri (Padi) dengan adab yang luhur, hal ini terlihat dengan adanya perlakuan yang sangat halus dengan menyertakan do'a yang dikhususkan meskipun hanya sekedar bersentuhan ketika hendak mengontrol padi.

Selanjutnya di bagian akhir teks naskah dituliskan beberapa do'a-do'a dan tatacara memperlakukan tanaman padi dari mulai hendak dipanen, prosesi cara menyimpan padi di *Leuit* (lumbung padi) sampai pada proses pengolahan padi menjadi nasi siap untuk dimakan.

V. Pengantar Transliterasi Teks

Transliterasi adalah tahapan alih bentuk aksara dari teks sumber kepada bentuk aksara yang mudah dipahami pada masa kini (aksara Latin). Aksara yang digunakan pada naskah *Kitab Tatanén* adalah aksara Cacarakan dan Arab Pegon. Aksara Cacarakan hanya digunakan di halaman pertama dan terakhir, diperkirakan tulisan cacarakan ini merupakan tulisan susulan yang dituliskan oleh orang yang berbeda. Sedangkan isi naskah ditulis menggunakan aksara Arab Pegon. Aksara Arab pegon adalah aksara yang diadopsi oleh suku bangsa Sunda menjadi alat rekam bahasa Sunda pada masa itu. Untuk mengetahui isi dan arti dari teks naskah yang diteliti, tentunya tahapan transliterasi adalah bagian terpenting untuk mengkaji sebuah naskah. Tahapan Transliterasi pada Naskah *Kitab Tatanén* adalah perubahan bentuk tulisan (transliterasi) dari aksara Arab Pegon Sunda (aksara sumber) ke aksara Latin berbahasa Sunda. Setelah dilakukan tahap transliterasi naskah, selanjutnya dilakukan tahap kajian teks berdasarkan kaidah-kaidah filologis, pada tahapan ini dilakukan penelitian terkait kasus-kasus salah tulis agar isi teks naskah dapat disajikan dengan baik serta mudah difahami dalam bentuk Edisi Teks.

Edisi teks merupakan terbitan teks yang sudah diperbaiki dari kesalahan atau penyimpangan dari teks sebelumnya (Robson, 1994: 22). Karena seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, suatu teks tidak pernah luput dari kesalahan atau penyimpangan dalam penurunannya. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis menyajikan kasus-kasus salah tulis dalam naskah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Reynolds dan Wilson (1974: 200-213). Menurutny, kasus-kasus salah tulis diklasifikasikan ke dalam empat bagian kasus, yaitu :

1. Substitusi/penggantian ialah gejala salah tulis yang disebabkan salah baca penyalin karena kemiripan bentuk aksara dalam tulisan atau akibat kata-kata yang serupa bentuknya atau ejaannya. Kasus ini ditandai dengan adanya penggantian huruf, suku kata, atau kalimat yang terdapat dalam padalisan.
2. Omisi/penghilangan ialah gejala yang disebabkan karena kekurangtelitian penyalin sehingga ada kata-kata yang dibiarkan atau tidak tertulis. Kasus omisi ini dibedakan menjadi dua golongan,

yaitu : Haplografi, yaitu kasus salah tulis akibat hilangnya huruf, suku kata, atau sebagian dari kata ulang, sehingga terjadi penyimpangan arti dalam konteks kalimatnya. Dan *Saut du meme au meme*, yaitu meloncati dari kata yang sama ke kata yang sama, atau meloncati satu kalimat.

3. Adisi/penambahan merupakan kasus penambahan huruf, suku kata atau silaba karena kesalahan menulis atau beberapa kata ditulis dua kali (ditografi), ataupun penambahan dengan memasukan keterangan atau catatan-catatan untuk kata-kata yang sukar (gloss).
4. Transposisi/perubahan ialah perubahan penyalinan beberapa huruf dalam kata atau perubahan urutan kata (Reynolds & Wilson dalam Worsley, 1972: 104- 108). Kesalahan bentuk ini dapat terjadi apabila bentuk aksara disalin terbalik atau beberapa kata disalin dalam urutan yang salah.

Namun, untuk menentukan apakah suatu kesalahan termasuk ke dalam kategori substitusi, omisi, adisi, ataukah transposisi, sehingga nantinya dapat sampai kepada sebuah keputusan, maka ada lima macam jenjang pola yang dapat dijadikan tolok ukur sebagaimana yang disarankan Robson (1988:39-40), yakni :

1. Pola metrum;
2. Tataran gramatikal;
3. Unsur leksikon;
4. Prinsip *lectio defisilior* “bacaan yang sulit”;
5. Mempelajari karya-karya sebanding.

Karenanya salah satu tujuan penggarapan teks, seperti disebutkan sebelumnya adalah menyajikan sebuah suntingan teks atau edisi teks beserta terjemahannya, sehingga akan mudah dibaca dan dikenal kembali oleh kalangan masyarakat yang ingin mengetahui sebagian nilai tradisi lama dan warisan para leluhurnya (Suryani, 2012: 88). Pola penyajian teks hasil transliterasi akan disajikan sesuai dengan bentuk teks pada naskah yang dikaji dengan menggunakan pedoman penyajian transliterasi teks. Dibawah ini akan dikemukakan beberapa pedoman dalam transliterasi naskah *Kitab Tatanén* diantaranya :

1. Tanda Ø menunjukan kata atau kalimat yang tidak terdapat dalam teks karena sebagian teks hilang.
2. Huruf besar atau kapital digunakan pada penulisan awal kalimat, nama tempat, jabatan, nama orang, kata sapaan atau kalimat langsung.
3. (....) sebagai **adenda** dalam teks, diartikan bahwa huruf, suku kata, kata dalam teks menurut konteksnya harus ada meskipun tidak tercantum dalam teks naskah.
4. [....] sebagai **disdenda** dalam teks, diartikan bahwa huruf, suku kata, kata dalam teks menurut konteksnya harus dianggap tidak ada dan tidak perlu dibaca.
5. Tanda garis miring dua (//) diartikan sebagai tanda awal pembuka cerita dengan diakhiri lagi oleh tanda dua garis miring (//).
6. Tanda baca yang digunakan dalam edisi teks yaitu koma (,) digunakan sebagai tanda jeda, tanda titik (.) digunakan sebagai tanda berakhirnya kalimat dan tanda petik (“ ”) digunakan untuk kalimat langsung pada teks.

7. Kata yang tidak sesuai dengan aturan tata bahasa sunda akan ditulis berdasarkan ejaan yang disempurnakan (EYD).
8. Kata yang sulit diterjemahkan akan dibiarkan seperti aslinya dan akan dijelaskan dalam glosarium.

VI. Pengantar Terjemahan Teks

Terjemahan dapat diartikan sebagai usaha pemindahan suatu teks dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Menurut Darsa terjemahan adalah proses menerjemahkan suatu bahasa sumber ke bahasa lain sebagai bahasa sasarannya. Sehubungan dengan hal ini, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, yaitu faktor-faktor yang berkaitan dengan fonologi (ilmu fonem), morfologi (ilmu tata bentuk kata), diksi (pilihan kata), semantik (ilmu tata kalimat) (Darsa, 2013: 39). Yang terpenting dalam suatu terjemahan teks adalah menjaga keaslian teks agar terjemahan tidak menyimpang dari maksud pengarang aslinya (Sardjono dalam Suryani, 2012: 87). Seperti yang dipaparkan sebelumnya, proses penggarapan teks bertujuan untuk menyajikan sebuah suntingan teks atau edisi teks beserta terjemahannya, sehingga akan mudah dibaca dan dikenal kembali oleh kalangan masyarakat yang ingin mengetahui sebagian nilai tradisi lama dan warisan para leluhurnya (Suryani, 2012:88). Terdapat 8 metode penerjemahan, diantaranya :

1. Penerjemahan kata demi kata. Dalam metode penerjemahan jenis ini biasanya kata-kata teks bahasa sumber langsung dilekatkan di bawah versi teks bahasa sasaran. Kata-kata dalam teks bahasa sumber diterjemahkan ke luar konteks, dan kata-kata yang mengandung nilai kultural dialihkan apa adanya. Umumnya metode penerjemahan ini bisa diterapkan untuk mengenal dan memahami mekanika bahasa sumber atau bisa juga digunakan untuk mendekati teks yang sulit dalam proses penerjemahan;
2. Penerjemahan harfiah. Dalam penerjemahan harfiah konstruksi gramatika dicarikan padanannya yang terdekat dengan teks sasaran, tetapi penerjemahan leksikal atau kata-katanya dilakukan terpisah dari konteks. Metode ini bisa digunakan dalam tahapan awal proses penerjemahan untuk melihat masalah yang harus diatasi.
3. Penerjemahan setia. Penerjemahan setia berupaya mereproduksi makna kontekstual teks Sumber yang masih dibatasi oleh struktur gramatikanya. Di sini kata-kata yang bermuatan budaya diterjemahkan, tetapi penerjemahan ini berpegang teguh pada maksud dan tujuan penulis teks sumber;
4. Penerjemahan semantis. Perbedaan penerjemahan semantis dan penerjemahan setia adalah bahwa penerjemahan semantis selain memperhatikan nilai estetika dan kewajaran teks sumber, ia juga berkompromi pada tataran makna bila diperlukan. Selanjutnya, penerjemahan semantis kata yang hanya sedikit bermuatan budaya dapat diterjemahkan dengan kata yang netral atau istilah yang fungsional. Ringkasnya, perbedaan dari keduanya, adalah bahwa penerjemahan setia bersifat kompromistis dan dogmatis, sedangkan penerjemahan semantis lebih luwes, memberikan ruang dan empati intuisi penerjemahnya terhadap teks sumber;

5. Penerjemahan adaptasi, atau lebih tepatnya adaptasi. Adaptasi merupakan metode penerjemahan yang paling bebas dan paling dekat dengan bahasa sasaran. Sehingga menurut kritik Kridalaksana, tidak dapat disebut metode penerjemahan. Metode ini digunakan terutama sekali untuk menyacur drama atau komedi dan puisi. Budaya bahasa sumber dialihkan ke dalam budaya bahasa sasaran dan teksnya ditulis ulang dengan tetap mempertahankan tema, karakter serta alur dalam teks sumber;
6. Penerjemahan bebas. Metode penerjemahan bebas mengutamakan isi dan mengorbankan bentuk. Biasanya, hasil penerapan penerjemahan bebas berbentuk sebuah parafrase yang bisa lebih panjang atau lebih pendek dari bahasa aslinya, yang biasanya disebut dengan penerjemahan intralingual;
7. Penetjemahan idiomatis. Penerjemahan idiomatis ini bertujuan mereproduksi amanat dalam teks bahasa sumber tetapi cenderung mendistorsi nuansa makna karena menggunakan kolokialisme dan idiom yang tidak terdapat dalam teks bahasa sumber;
8. Penerjemahan komunikatif. Metode penerjemahan mengupayakan reproduksi makna kontekstual bahasa sumber sedemikian rupa, sehingga baik aspek kebahasaan maupun aspek isi langsung dapat diterima dan dipahami oleh pembaca teks bahasa sasaran.

Metode penerjemahan yang dipakai dalam proses penerjemahan naskah *Kitab Tatanén* ini adalah metode **Penerjemahan Bebas**.

Edisi Teks dan Terjemahan
NASKAH KITAB TATANÉN

[Handwritten notes:]

7 m y i v l f 125 / 6
" " " " " 115
" " " " " 042 / 3

the 6th

28299

19

40

2

6

48 48

13

$$\frac{6}{6} \quad \frac{6}{18}$$

My dear Mr. [illegible]

2 m p d m

*I am very much
Dear Sir*

Transliterasi (Alih Aksara)

Aksara Cacarakan

//Rupa Duit = 125
Rupa Samping = 115
Rupa Bedog = 042
= 282 //

//Baraka
Nu linggih di Jambu
Saha-saha jalma//

//Ieu Kitab Tatanén nu Kuwu Paréman Désa
Narimbang beunang meuli ti Mantri Paréman
dibeulina 50 Sén.//

Terjemahan

Aksara Cacarakan

//Rerupa Uang = 125
Berupa Kain Samping = 115
Berupa Golok = 042
= 282 //

//Baraka
Yang tinggal di Jambu
Siapapun orangnya//

//Ini **Kitab Tatanén** milik mantan Kepala
Desa Narimbang dibeli dari mantan Mantri,
dibelinya 50 Sén.//

Transliterasi (Alih Aksara)

//Punika caritané wong arep tatanén, tedak saking Séh Yusuf.//

//Maka lamun Tahun **Alif** mangka amimiti *ngawuluku, nyacar, tebar, tandur, ngaseuk* maka amimiti ing dina Jum'ah sakarepna baé sarta sidkohna Liwet, Laukna Hayam dicobék, Du'ana Arwah, Hamana Putih, tambana Jeruk Mipis maka pinendem ing tengah-tengah Sawah atawa di Huma.//

//Lamun Tahun **Hé** amimiti *muluku, nyacar, tebar, tandur, ngaseuk* ing dina Rebo saking Kalér Wétan wekasan tepung gelang sarta sidkohna Liwet, Laukna Endog, angeuna Daun Kélor, Du'ana Salamet, Hamana Beureum, tambana Daun Kananga jeung Tai Kuda maka dipendem ing *Pupuhunan* Sawah atawa di Huma.//

//Lamun Tahun **Jim Awal** maka amimiti ing dina Salasa saking Kalér Kulon *muluku nyacar tebar tandur ngaseuk*, sarta sidkohna Sangu, Laukna Manuk, barang manuk kang halal, Du'ana Qunut, Hamana Tikus, tambana Papagan Kadoya jeung Ka[l](r)aras¹ Cau Kolé maka pinendeum ing *Pupuhunan* Sawah atawa di Huma Ieu Jampéna tetkala ngaruang :

Ana saba ora saba

Ana saba ora mangan

Ana mangan ora doyan

Ana doyan ora saba. //

//Lamun Tahun **Dzé** amimiti *muluku, nyacar, tebar, tandur, ngaseuk* [M](k)udu² di poé Juma'ah saking Kalér wengkesan ing tengah-tengah bener sarta Sidkohna Liwet, Laukna Hayam dicobék, Du'ana Bariklana, Hamana Céléng,

Terjemahan

//Inilah kisah jika kita hendak bertani, turun-temurun dari Syéh Yusuf.//

//Maka jika tahun **Alif** memulai *ngawuluku, nyacar, tebar, tandur dan ngaseuk* maka dimulai pada hari jum'at seperti biasa dilaksanakan. Shodakohnya nasi Liwet, Laukpauknya Cobék Ayam, Do'anya Arwah, Hamanya *Putih*, Penangkalnya Jeruk Nipis dikubur di tengah-tengah Sawah atau di Huma.//

//Jika Tahun **Hé** memulai *ngawuluku, nyacar, tebar, tandur dan ngaseuk* pada hari Rabu, dari arah Timur Laut berputar sampai akhir dan kembali lagi arah tempat semula. Shodaqohnya Nasi Liwet, Laukpauknya Telur dan Sayur Daun Kélor, Do'anya Selamat, Hamanya Mérah, Penangkalnya Daun Kenanga dan Kotoran Kuda dikubur di *Pupuhunan* Sawah atau di Huma.//

//Jika tahun **Jim awal** maka dimulai pada hari Selasa menghadap Barat Laut untuk memulai *ngawuluku, nyacar, tebar, tandur dan ngaseuk*, shodaqohnya Nasi Putih, Laukpauknya Burung, jenis Burung apa saja yang penting halal. Do'anya Qunut, Hamanya Tikus, penangkalnya Kulit Pohon *Kadoya* dan Daun *Pisang Kolé* yang sudah kering dikubur di *Pupuhunan* Sawah atau di Huma.

Ini jampi-jampi ketika hendak menguburkannya :

Ana saba ora saba

(ada yang datang tidak jadi datang)

Ana saba ora mangan

(ada yang datang tidak makan)

Ana mangan ora doyan

(ada yang makan suka karena tidak enak)

Ana Doyan ora saba.//

(ada suka tidak datang)

//Jika Tahun **Dzé** mulai *muluku, nyacar, tebar, tandur dan ngaseuk*, harus pada hari Jum'at mulai dari arah Utara tepat di tengah-tengah Sawah atau di Huma. Serta Shodaqohnya Nasi Liwet, Laukpauknya Ayam dicobek, Do'anya Bariklana, Hamanya Céléng/Babi Hutan,

¹ Kararas

² Kudu

Transliterasi (Alih Aksara)

Tambana jagong sajangtung jeung Sangu Poé
jeung Tarasi Beureum dibebek, diruang dina
Pupuhunan Sawah atawa di Huma.
Du'ana tetkala mendem ieu :
Yuga Geni Sagara Wédang
Singgaheunna Melebu Cahya ning Iman.//

//Lamun Tahun **Dal** maka amimiti *muluku, nyacar, tebar, tandur, ngaseuk* ing dina Rebo.
Amimiti saking Kidul Kulon sarta Sidkohna
Liwet, Laukna Lauk Ranca dicobék, Du'ana
'Afina, Hamana Lolodok, Tambana Timah
Budeng dipendem ing Wiwitan Anandur.//

//Lamun Tahun **Bé** maka amimiti *muluku, nyacar, tebar, tandur, ngaseuk* ing dina (K)[h]emis³
saking Wétan wekasan sakarepé baé sarta
Sidkohna Sangu, Laukna Endog jeung
Kukuluban, Du'ana Qunut, Hamana Walang,
Tambana Minyak Nahun dén usapkeun kana daun
paré, Insya Allah Ta'ala waras.//

//Lamun Taun **Wau** amimiti ing dina Jum'ah
Saking Kalér Wétan wekasan Kulon bener *tebar, tandur, ngaseuk*. Sidkohna Sega, Laukna
sambarang baé kang halal, Du'ana Arwah,
Hamana Putih, Tambana Jeruk Purut dén pendem
ing Wiwitan Anandur.//

//Lamun Tahun **Jim Ahir** maka amimiti ing dina
Jum'ah saking Kidul Wétan wekasan ing tengah-
tengah bener *nyacar, tebar, tandur, ngaseuk*.
Sarta Sidkohna Liwet, Laukna Hayam dicobék.

Terjemahan

Penangkalnya satu buah Jagung dan Nasi Aking
ditumbuk berbarengan dengan Terasi Merah
lantas dikubur di *Pupuhunan* Sawah atau di
Huma.
Ini Do'a ketika hendak menguburkannya :
Yuga Geni Sagara Wédan
(*wujud api, samudra minuman*)
Singgaheunna Melebu Cahya ning Iman
(*tempat singgahya tenggelam oleh cahaya iman*)//

//Jika Tahun **Dal** maka memulai *muluku, nyacar, tebar, tandur, ngaseuk*, pada hari Rabu, mulai
dari Barat Daya lantas Shodaqohnya Liwet,
Laukpauknya Ikan Ranca dicobék, Do'anya
'Afina, Hamanya sejenis mahluk yang suka
lolodok, Penangkalnya *Timah Budeng* dikubur di
tempat ketika hendak memulai tandur.//

//Jika Tahun **Ba** maka mulai *muluku, nyacar, tebar, tandur, ngaseuk*, pada hari Kamis dimulai
dari arah ujung paling Timur digarap sesuai
dengan keinginan kita sampai beres, serta
Shodaqohnya Nasi Putih, Laukpauknya Telur
beserta macam-macam olahan makanan yang
biasa direbus, Do'anya Qunut, Hamanya Walang,
Penangkalnya Minyak (keleatik) yang sudah
bertahun-tahun dioleskan pada daun padi, insya
Allah Ta'ala sembuh.//

//Jika Tahun **Wau** dimulai pada hari Jum'at dari
arah ujung Timur Laut dan berakhir di sebelah
Barat, *tebar, tandur, ngaseuk*. Shodaqohnya Nasi
Putih, Laukpauknya apa saja yang penting halal,
Do'anya Arwah, Hamanya Putih, Penangkalnya
Jeruk Purut dikubur di tempat ketika mengawali
tandur.//

//Jika Tahun **Jim Akhir** maka dimulai pada hari
Jum'at dari arah Tenggara sampai berakhir tepat
di tengah-tengah untuk *nyacar, tebar, tandur, ngaseuk*. Lantas Shodaqohnya Nasi Liwet,
Laukpauknya Ayam dicobek.//

³ Kemis

Transliterasi (Alih Aksara)

Du'ana Salamet, Hamana Beurit tambana barang beuli ti pasar warna-warna sipat kadaharan jeung Bubur Bakatul dianggo hajat, sejana ka *Ibu Pertiwi* sakariné tina hajat ditalian ku *Kantéh Putih* tilu lembar dén pendem ing Wiwitan Anandur sarta teteka “meuli, ulah ménta émbohna” ing ulah dina na’as karana dicegah ku kanjeng nabi sholallahu alaihi wasalam. Tamat.//

//Punika bilanganana lamun arep tebar atawa nandur atawa dubuat atawa ngakut Sri kieu bilanganana :

Sri. Kala. Naga. Numpi.

- **Sri** : éta kudu dipaké *Tebar* watekna alus jadina.
- **Kala** : éta kudu dipaké *Tandur* watekna mulus rahayu hanteu keuna ku hama.
- **Naga** : Éta kudu dipaké *Dibuat* watekna katon kabéh paréna hanteu leungit.
- **Numpi** : éta kudu dipaké ngakut watekna dedel kandel sarta hanteu Longlongan.

Tamat //

//Punika paranti *Mitembeyan* Nyawah atawa di Huma muluku.
Bismillahirrohmanirrohim
Cah Hérang Cah Lénggang
Cah maya-maya Lénggang
Nini Dempu miba Aki Dempu aya didinya
Mangkahadé jeung kagaru kawuluku,
Hudang,

Terjemahan

Do'anya, Selamat Hamanya tikus penangkalnya membeli bermacam-macam makanan ringan di pasar dan bubur bekatul dipakai hajat berbakti kepada *Ibu Pertiwi* seseperti biasanya, ketika hajat makanan di ikat dengan *Benang Tenun* putih tiga lembar dikubur di awal tempat tandur sambil mengucapkan kalimat “harus membeli, dan jangan meminta lebihi.” jangan dilakukan di waktu sial karena dicegah oleh Kanjeng Nabi Sollallohu'alaihi wassalam. Tamat.//

//Ini Hitungan Waktu jika hendak *Tebar* atau *Nandur* atau *Dibuat* atau mengangkut *Déwi Sri* (Padi) begini perhitungannya :

Sri, Kala, Naga, Numpi.

- **Sri** : harus dipakai untuk *Tebar*, wataknya bagus terhadap pertumbuhan tanaman.
- **Kala** : harus dipakai untuk *Tandur*, wataknya tanaman akan mulus terhindar dari hama.
- **Naga** : harus dipakai untuk *Dibuat*, wataknya semua padi terlihat jelas dan tidak menghilang.
- **Numpi** : harus dipakai untuk mengangkut, wataknya tebal berisi dan tidak ada ruang yang tidak terisi

Tamat //

//Ini Do'a untuk memulai menanam Padi di Sawah atau di Huma atau ketika *Muluku*.
Bismillahirrohmanirrohim
Cah Hérang cah lénggang
Cah maya-maya lénggang
Nini Dempu dan Aki Dempu ada disana
Awat tersapu oleh pembajak Sawah
Bangunlah,

Transliterasi (Alih Aksara)

*Maliki Ya Malik
Lemah anu dibalik
Lemah titincakan
Ari cucul bubuntut
Ari indit jeung Kondali
Ari pecat jeung pasangan
Ulah aya pacacadanana.//*

*//Punika paranti melak Paré atawa nandur di
Sawah atawa ngaseuk di Huma.
Barang mimiti madep Ngétan bari maca Takbir
tilu kali saenggeus Takbir tuluy maca:*

***Asyhadualla Ilaha Illallah
Anglebur Sakéhé Durabala***

*Malik Ngulon, maca deui takbir tilu kali tuluy
maca:*

***Waasyhadu Anna Muhammadan Rasulullah
Anglebur Sakéhé Pancabaya***

*Tuluy maca Solawat tilu kali
Tuluy maca:
Sukma anandur sukma kang tinandur
Ruhani kang anungtun
Iman kang anungtun
Jumlah-jumlah berkah
Anembah ing Cipta Rasa
Sukma Langgeng
Nu langgeng teu keuna owah
Paré iku sabda ning Allah
Nini Bagawat Sang Sri Aki Bagawat
Mahapé asuhan kita
Puhaci Sangiang Sri
Dangdayang Teresnawati
Sup hurip, mulya ning hurip
Dadi sup dadi mulya ning hurip
Aci hurip sabuana
Sang Puhaci Sri ning Buana
Asih sabumi welas sabuana.//*

*//Punika Paranti Ngarambét di Sawah atawa di
Huma :*

***Bismillahirrohmanirrohim
Batara Euweuh mungguh di leungeun,
Batara Loba mungguh di tangan
Cinggir mangait***

Terjemahan

Berbalik dan berbaliklah
Tanah yang dibalik
Bumi tempat berpijak
Sesudah terlihat ujungnya
Berangkat bersama *Kondali*
Berpisah dengan pasangan
Janganlah menjadi suatu permasalahan.//

*//Inilah untuk menanam Padi atau Tandur di
Sawah atau Ngaseuk (menanam benih Padi) di
Huma.*

*Pertama-tama menghadap ke arah Timur sambil
membaca Takbir tiga kali kemudian membaca :*

***Asyhadualla Ilaha Illallah
Leburlah semua marabahaya***

*Kemudian berbalik ke arah Barat dan membaca
lagi Takbir tiga kali lantas baca :*

***Waasyhadu Anna Muhammadan Rasulullah
Leburlah Semua Panca Bahaya***

*Kemudian membaca Shalawat tiga kali.
Selanjutnya baca :
Sukma yang menanam, sukma yang ditanam
Rohani yang menuntun
Iman yang menuntun
Jumlah-jumlah Berkah
Menyembah Sang pemilik Jiwa dengan hidmat
Sukma langgeng
Langgeng tidak berubah
Padi itu sabdanya Allah
Nini Bagawat Sang Sri Aki Bagawat
Aku titipkan asuhanku
Pohaci Sang Hyang Sri (nama lain Padi)
Dangdayang Teresnawati (nama lain Padi)
Hiduplah, hidup dengan mulia
Masuklah menjadi mulia dan sejahtera
Inti dari semua kehidupan
Sang Puhaci Sri di Dunia
Disayangi dan dikasihi oleh semua yang ada di
Dunia.//*

*//Ini Do'a untuk membersihkan rumput yang
tumbuh di sekeliling padi dengan cara dicabut
baik di Sawah ataupun di Huma :*

***Bismillahirrohmanirrohim
Batara Euweuh berada di tangan
Batara Loba berada di tangan
Kelingking menyangkut***

Transliterasi (Alih Aksara)

Jariji nu ngajingjing
Curuk nu mundut
Ramo nu nyomot
Indung Leungeun ngadeukeutkeun
Dampal Tangan marawa
Seukeut puket acining loba.//

//Punika paranti Sasalaman jeung Nyai Sri :
Assalamualaikum
Sri mula sababadong Kancana
Kakasih Allah
Pada waras Sira kabéh.//

//Punika paranti ngalantungan Nyai Sri ari ka
Sawah atawa ka Huma :
Sri liring-lirang
Nu larang leuwih sorangna
Puah Putih Maya leuwih
Puah Omas maya langgeng
Nu ngadeg di Nusa Jagat
Nyimas Jangkaring Sahadat
Miba ti Manik Mijangkar Mirah
Paretna ka Mata Holang Pangawasa
Pucuk angkung héjo daun
Nu diseuweu méméh reuneuh
Nu nyiram méméh lakian
Ngaran Langgirang Indang Renung
Baton sirung bungur ngarandékés
Baton séréh ngarandakah
Baton manjah mitangkal gandasaka
Misalumpit tambaga sukma puhu rasa
Gagang nyeuweu daun
hurip mibuah cahya.//

//Punika paranti Ngalanglang Paré eukeur
Reuneuh :
Rut ti manggung
Koléar ti awang-awang
Anu ngakut kurung dijungtep cinta
Aci ning leuwih
Saha nu leuwih sorangan
Puhaci Sangiyang Sri
Dangdayang Terusnawati
“Aéh kakang ulah gédér ulah reuwas “
Carék kakang “Mangka leubeut buah héjo daun”
Maka tetep mangka andel

Terjemahan

Jari manis yang meneteng
Telunjuk yang membawa
Jari jemari yang menghimpun
Ibu jari yang mendekatkan
Telapak tangan yang membawa
Padat, berbobot dan banyak.//

//Ini Do'a untuk Bersalaman dengan Nyai Sri :
Assalamualaikum
Sri berasal dari tunas Kencana
Kekasih Allah
Sehatlah kalian semua.//

//Ini Do'a ketika hendak mengontrol Nyai Sri (Padi) ke
Sawah atau ke Huma :
Sri liring-lirang
Yang suci sangat menonjol
Puah Putih Maya lebih
Puah Emas Maya langgeng
Yang berdiri di Dunia
Nyimas Jangkarnya Sahadat
Muncul dari kotak berjangkar Merah
Menepinya ke dalam sel inti penguasa
Kekuasaan pucuk daun hijau yang menjulang tinggi
Yang beranak sebelum hamil
Yang mengandung sebelum disetubuhi
Bernama Langgirang Indang Renung
Terlihat melebihi tangkai ungu merekah
Terlihat melebihi Serai yang merekah
Terlihat melebihi Manjah bercabang banyak
Berselongsong Tembaga Sukma rasa tertinggi
Ranting beranak daun
Hidup berbuah Cahaya.//

//Ini Do'a untuk merawat padi ketika sudah muncul
bakal buah (mengandung).
Bergegas turun dari atas
Terlihat di atas langit
Yang membawa sangkar jatuh cinta
Sari pati yang unggul
Siapa yang lebih unggul
Yaitu Pohaci Sang Hyang Sri
Dangdayang Terusnawati
“Duhai kanda, jangan takut, jangan kaget”
Kakang Menjawab : “berbuahlah yang banyak dengan
daun hijau yang lebat
Maka tetaplah seperti itu agar bisa diandalkan

Transliterasi (Alih Aksara)

*Andelan Sangiyang Naganumpi
Tunggaling Pertiwi
Gantungan aci Déwata
Pepet pinuh tanpa limar beuti. //*

*//Punika Paranti Ngalanglangan Paré eukeur Ngeusi :.
Kembang Sang Séda Rasa
Sira mengha
Sang Séda Licin sira melebu
Panggawéna anjuput roh idopi diisikeun deui.//*

*//Punika Paranti Nyawén, saur Ibu pertingkahana
kudu Nyawén :
Puhaci Nagana aran Pupuhunan
Puhaci Nagané aran Pojok Wétan
Puhaci Indara Maya aran Pojok Kalér
Puhaci Indara Rasa aran Pojok Kidul.//*

*//Punika Paranti Mipitna kudu maca heula ieu, kieu
pokna :
Ashadualla Ilaha Ilallah
Wa Ashhaduanna Muhammada Rasulullah
Sukma anu mipit Sukma anu dipipit
Tunggal badan kalawan nyawa
Nini Bagawat Aki Bagawat
Kula amit mipit ngalareksaan kita
Puhaci Sangiyang Sri
Dangdayang Terusnawati
Mipit Sri sangkan jati
Néma rasa karuncungan
Puhaci Nagabuntutan mana ogé
Séksék noyék sarta mepet napas
Bismillah.//*

Terjemahan

*Andalan Sang Hyang Naganumpi
Tunggal di Ibu Pertiwi
Gantungan saripati Déwata
Berisi penuh tanpa buah yang kosong.//*

*//Ini Do'a untuk merawat Padi yang sedang berisi :
Bunga Sang Séda Rasa
Terbukalah engkau
Sang Séda Licin masuklah
Pekerjaannya mengambil Roh Idofi untuk dimasukan
lagi.//*

*//Inilah Do'a untuk membuat Sawén, ini merupakan
amanat dari Ibu harus nyawén :
Puhaci Nagana nama Pupuhunan
Puhaci Nagané nama Pojok Timur
Puhaci Indara Maya nama Pojok Utara
Puhaci Indara Rasa nama Pojok Selatan.//*

*//Inilah Do'a yang dipakai untuk memetik Padi, ini
Do'anya:
Ashadualla Ilaha Ilallah
Wa Ashhaduanna Muhammada Rasulullah
Sukma yang memetik, Sukma yang dipetik
Tunggal badan beserta nyawa
Nenek Bagawat Kakek Bagawat
Aku izin memetik untuk kami manfaatkan
Puhaci Sang Hyang Sri
Dangdayang Terusnawati
Memetik Sri Sangkan Jati
Membuat rasa yang bergejolak
Itulah Puhaci Nagabuntutan
Merambah asa dan menahan nafas
Dengan nama Allah.//*

Transliterasi (Alih Aksara)

//Punika Paranti Mupul *Eundan* ti *Pupuhunan* :
Pun sampun ka Gusti kang alinggih Carbon
Kauula neda barkat ka Pangéran Kalijaga
Berkat anembah ing Cipta Rasa
Sukma langgeng nu langgeng tan keuna owah
Nu mupul bayu
Nu ngajayak sabda.//

//Punika Paranti Mupul *Eundan* ti tengahan jeung
Heucak :
Puhaci kumpulan jati
Di dieu heulaan ku kami di teundeun
Jaga ku kami dibawa
Ka Gedong Maneuh Nagara Pageuh
Ka Gunung Manik Astagina.//

//Punika Paranti Ngaleng di Lahan :
Puhaci Maya Hérang
Puhaci Maya Lénggang
Puhaci Maya Keling
Nya ieu Gedong Manik Astagina
Geusan manéh tetep langgeng Maha Suci.//

//Punika Paranti Ngageugeus Paré :
Allahuma tikah dén Sira
Maskawin ka éling Ipekah
Aya rasa maning dadi tunggal
Jeung Cahya ning Mmanusa
Bis Asih kinawinken batin
Allah nu nga[la](ra)palan⁴
Rasulullah nu ngawinkeun
Nabi Muhammad nu nyaksian
Dinamaan Sri Guli Tunggaling Bakti.//

//Punika Parani Ngakut Paré ti Sawah atawa ti
Huma :
Baeu bangget dedec aci urang
Pindah ti tegal Sukahuripan ka Gunung Karung
Pakumpulan ka Gunung Séda Mandala Pageuh
Puhaci Merenti Puhaci Langgeng Jati
Puhaci Batu Kasih
Nu nanggung bayu
Nu nganjayak sabda.//

Terjemahan

//Inilah Do'a untuk mengambil *Eundan* dari *Pupuhunan* :
Teruntuk Gusti yang berkedudukan di Cirebon
Aku memohon keberkahan dari Pangéran Kalijaga
Berkah menyembah Sang Pencipta
Sukma langgeng dan tidak pernah berubah
Dikumpulkan oleh angin
Dieksplorasi oleh ucapan.//

//Inilah Do'a untuk mengambil *Eundan* dan *Heucak*
(Gabah) dari tengah-tengah Sawah.
Puhaci kumpulan jati
Aku simpan engkau di sini dulu
Nanti akan aku bawa
Ke tempat yang kuat dan kokoh
Ke Lumbung Padi.//

//Inilah Do'a untuk membuat Pematang Sawah di lahan :
Puhaci Maya Hérang
Puhaci Maya Lénggang
Puhaci Maya Keling
Inilah tempat engkau tinggal
Untuk menetap sebagai takdir dari Yang Maha Suci.//

//Inilah Do'a untuk membuat satu *Geugeus* Padi :
Wahai Allah, berdasarkan ketentua-Mu
Maskawin merupakan kesadaran Mahar
Ada rasa yang bersatu
Bersama Cahaya Manusia
Bis Asih dikawinkan bathin
Allah yang menjadi Penghulu
Rosulullah yang menikahkan
Nabi Muhammad SAW yang Menyaksikan
Diberi nama Sri Guli *Tunggaling Bakti.//*

//Inilah Do'a untuk mengangkut Padi dari Sawah atau dari
Huma :
Baeu bangget saripatiku
Pindah dari tegal kehidupan ke dalam karung
Berkumpul di *Gunung Séda Mandala Pageuh*
Puhaci Merenti Puhaci Langgeng Jati
Puhaci Batu Kasih
Dibawa oleh angin
Dieksplorasi oleh ucapan.//

⁴ Ngarapalan

Transliterasi (Alih Aksara)

Terjemahan

//Punika Paranti Ngalung Paré
ka Leuit. :
Ulah gédér ulah reuwas
Nyi Puhaci Sangiyang Sri
asup bayu ka kurungan.//

//Punika Paranti Netepkeun Paré
di Leuit :
Ti handap amparan Muhammad
Ti luhur tutup ku Rasul
Di tengah jangkep Muhammad
Puah tetel puah andel
Andelan ka Sangiyang Naga Numpi
Manik tunggaling Pertiwi
Gantungan aci Déwata
Pepe(t) pinuh limar beuting.//

//Punika Paranti Ngalep
di Lumbung :
Puhaci Sangiyang Sri
Di dieu ku Kami diteundeun
Di Gedong Maneuh Nagara Pageuh
Di Gunung Manik Astagina
Puhaci Larang nu Larang leuwih sorangan
Ulah incah balilahan
Maka tetep maka andel
Puhaci Sangiyang Sri
Di dieu ku kami dipernahkeun
Di Nagara Pageuh Maha Suci.//

//Punika Paranti Ngumpulkeun Paré anu
Saranggé atawa Sacangci :
Puhaci katélér-télér kang aran Paré Saranggé
Puhaci katalawaca kang aran Paré Sacangci
Tuturkeun Ambuna Ayahna
Ka Gedong Maneuh Nagara Pageuh
Ka Gunung Manik Astagina.

Tuluy maca Du'ana bari nyanghareup ka Sawah
atawa ka Huma bari maca ieu :
Allahuma Robbana takobbal du'a
La syarikalahu hurip ing Allah
Hurip ing Muhammad hurip ing Isun.//

//Inilah Do'a untuk melemparkan Padi ke Lumbung Padi
:
Jangan takut, jangan kaget
Nyi Pohaci Sang Hyang Sri
Masuklah terbawa angin.//

//Inilah Do'a untuk Menetapkan Padi
di Lumbung Padi :
Di bawah beralaskan Muhammad SAW
Di atas diteduhi oleh Rosul
Di tengah dilengkapkan Muhammad SAW
Jadilah engkau andalaan
Adalan Sang Hyang *Naganumpi*
Butiran tunggal bumi
Gantungan saripati Déwata
Berisi penuh tanpa buah yang kosong.//

//Inilah Do'a untuk menyimpan Padi
di Lumbung Padi:
Pohaci Sang Hyang Sri
Aku simpan engkau di sini
Di Gedong Maneuh Nagara Pageuh
Di Gunung Manik Astagina
Pohaci mahal, yang mahal lebih sendiri
Janganlah engkau ragu
Menetaplah dengan baik
Pohaci Sangiyang Sri
Aku tetapkan engkau di sini
Di Nagara Pageuh Maha Suci.//

//Inilah Do'a untuk mengumpulkan Padi ukuran
saranggé atau *sacangci* :
Pohaci katélér-télér nama Padi Satu Tangkai
Pohaci katalawaca nama Padi Satu Sloki
Ikutilah Ibu dan Ayahmu
Ke Gedong Maneuh Nagara Pageuh
Ke Gunung Manik Astagina.

Lantas menghadap ke Sawah atau ke Huma sambil
membaca Do'a ini :
Allahuma Robbana takobbal du'a
La syarikalahu hidup atas kehendak Allah
Sejahtera atas berkah Muhammad sejahteralah hidupku.//

Transliterasi (Alih Aksara)

//Punika Paranti Mendetan Panto Leuit :
Tutup kancing larang keling
Ditutup ku Nabi di kancing ku Allah
Dibeungkeut ku Rasulullah
La Ilahailallah.//

//Punika Paranti Neundeun Tarajé
ka Leuit :
Puhaci Tandegan Jati
Ngaran Déwata Sahid
Puhaci Hambalan Jati
Ngaran Déwata Tarajé
Malaikat Bayu Kurungan
Puhaci Sri Maya ulah reujeung kaluhur.//

//Punika Paranti Nanghikeun Nyai Sri :
Sri Manik Larang geura hudang
Manik saré geura tanghi
Dihudangeun ku nu lenjang
Sukma alus pada alus
Sukma langgeng pada langgeng
Tan kena owah
Dijungjung ngabatu
Dijingjing ngabeusi
Bek ana metu
Aci cicing leumpang hampas.//

//Punika Paranti Ngundurkeun Paré ka deungeun-
deungeun :
Undur sapu leumpang hampas
Acina tetep di aing
Sang puhaci Naga Susupan
Undur papayungan
Leumpang pipidangan
Nambaan nu lanjung rieut sirah
Galingging panas tiris
Sakalor ngoklos.//

//Punika Paranti Nutu bisi katutu Nyi Puhaci :
Bis nyingkir Nyi Puhaci Sangiyang Sri
Kanu hérang tanpa raga
Puhaci Rajugan Jati
Ngaran Déwata Halu
Puhaci Kelewah Jati
Ngaran Déwata Lisung
Puhaci Kerepek Larang
Ngaran Déwata Nyiru
Puhaci Lentukan Jati
Ngaran Déwata Huut.//

Terjemahan

//Inilah Do'a untuk menutup pintu Lumbung Padi :
Tutup kancing larang keling
Ditutup oleh Nabi di kancing oleh Allah
Diikat oleh Rosulullah
La Ilahailallah.//

//Inilah Do'a untuk menyimpan Tangga
di Lumbung Padi :
Pohaci Tandegan Jati
Nama Déwa Sahid
Pohaci Hambalan Jati
Nama Déwa Tangga
Malaikat Bayu Kurungan
Puhaci Sri Maya janganlah ikut ke atas.//

//Inilah Do'a untuk membangunkan padi :
Sri Manik Larang bangunlah
Manik yang tertidur segeralah bangun
Dibangunkan oleh yang tinggi
Sukma bagus, bagus semuanya
Sukma langgeng, langgeng semuanya
Langgeng tidak berubah
Diangkat membatu
Ditentang seperti besi
Aku keluar
Saripatinya diam, berjalan dengan ringan.//

//Inilah Do'a untuk mengeluarkan padi jika hendak
dibawa :
Beres disapu berjalan dengan ringan
Saripatinya tetap di saya
Sang Pohaci Naga Susupan
Mundur dipayungi
Berjalan beriringan
Mengobati yang sakit kepala
Gemetar demam tinggi
Penyakit epilepsi pergilah.//

//Inilah Do'a yang dipakai jika hendak menumbuk padi :
Bis nyingkir Nyi Pohaci Sang Hyang Sri
Kepada yang jernih tanpa raga
Pohaci Rajugan Jati
Nama Déwa Halu
Pohaci Kelewah Jati
Nama Déwa Lesung
Pohaci Kerepek Larang
Nama Déwa Nyiru
Pohaci Lentukan Jati
Nama Déwa Bekatul.//

Transliterasi (Alih Aksara)

//Punika paranti netepkeun béas :
Sri keling carang ngancing Sri tetep.//

//Punika Paranti Ngisikan :
Bur Cahya murub sajeroning Cahya Api
Kang jumeneng déning Pangéran
Ret muket ku si balimunah
Muket ku si padamunah.//

//Punika Paranti Nyangu :
Embok Asmarakama
Mulané bagéri Suluh
Iku soréng Iman
Dat Geni iku Cahyaning Iman
Nya Hawu Dungkuk ing Iman
Parako Bengker ing Iman
Nya Sé'éng Adeg ing Iman
Aseupan Pucuk ing Iman
Nyai Sri Hurip ing Iman
Nya Kebul Kukus ing Iman
Nya Dulang Gedong ing Iman
Pangarih Sahadat ing Iman
Nya Siwur Ribuk ing iman
Nya Cai Tarima ning Iman.//

//Punika Paranti Ngakeul Sangu :
Allahumma adi hérang bagus ning Iman
Sri Sadana pangasuh Sri ning Hurip
Nya Sumbul Antep ing Iman
Nya Godong Lenyep ing Iman
Nya Hihid Puji ning Iman
Nya Sinjang Beresih ing Iman
Nya Kekemben Lemes ing Iman
Nya Gelung Luwis ing Iman.//

//Punika paranti netelkeun Sangu :
Tés hérang téh lénggang
Tés hening sajakat milibek.
Sup penuh tanpaliara
Anu tetep tembus putih
Sri Dekel-dekel.//

Terjemahan

//Inilah Do'a untuk menyimpan Beras :
Sri Keling Carang mengikat, menetapkan Sri .//

//Inilah Do'a untuk mencuci beras :
Bur Cahaya memancar di dalam Cahya Api
Yang terlahir atas kehendak Tuhan
Melekat oleh si balimunah
Lekat oleh si padamunah.//

//Inilah Do'a untuk Menanak Nasi :
Embok Asmarakama
Asalmula kayu bakar
Itu sebuah keimanan
Dzat Api itu Cahaya keimanan
Tungku api, adalah bentuk keimanan
Parako, pengikat keimanan
Sé'éng itu berdirinya keimanan
Aseupan, Puncak keimanan
Nyai Sri, kesejahteraan Iman
Asap itu kukusnya Iman
Dulang itu gedungnya Iman
Pangarih, Sahadatnya Iman
Siwur itu gayungnya Iman
Air itu penerima sebuah keimanan.//

//Inilah Do'a untuk mendinginkan Nasi :
Allahumma Adi Hérang keindahan Iman
Sri Sadana, Pengasuh hidup Sang Hyang Sri
Inilah Sumbul, adalah sebuah keimanan
Inilah Godong, pemahaman sebuah keimanan
Inilah Hihid, Pujiannya iman
Inilah Sinjang, bersihnya keimanan
Inilah Kekemben, halusnya keimanan
Inilah Gelung, rapihnya Iman.//

//Inilah Do'a untuk mengepalkan nasi :
Menetes jernih, menetes Langgeng
Menetes hening bergejolak sedunia
Masuk penuh tanpa terhalang
Yang menetap embun putih
Sri Dekel-dekel.//

Transliterasi (Alih Aksara)

//Punika Paranti Sibanyo ari rék dadaharan maca ieu :

*Ashadu Sahadat Patunggal
Dat Iman pangésto kudrot
Janabah sucining Solat
Sampurna ku Kersaning Allah.//*

//Punika Paranti Dahar Sangu :

*Asalamualaikum
Sri gumilang aci gumulung
Lénang jalan ka Ratu Allah
Ka Bumi suci ka Nagara Rahmatullah
Sampurna
Ku kersaning nu di Nagara Élang Padang.//*

//Punika Paranti Nyampurnakeun sagala Kadaharan :

*Allahuma sampurna leuwih
Ngandung Sri ngemban rasa
Rasa jadi pangawasa Sri
Aci Kulit jadi Daging
Sri ngiring ing Datullah.
Sampurna ku kersa ning Allah
La Ilaha Ilallah Muhammad Rasulullah.//*

//Punika Paranti Ngangken Sri tetkala di sangu atawa salawasna :

*Ya hu Datullah
Ya hu Sifatullah
Ya hu Af 'alullah.
Pernata ing Agama
Tutunggul ing Iman
Sasaka ning Agama
Hurip Ira hurip Isun
Hurip Ira bareng lan Isun.//*

//Punika Asihan Sri supaya kuat betah di Urang :

*Allahuma Alif Manon Sima Nonton
Aci Manik Maya Hérang
Peleket asihan Nyai Sri
Ka palut acining sajagat kabéh
Ku Awaking nini-nini buyut Ratuning Asihan
Pakeun asih ka Wong sajagat kabéh.
Allah asih maring Nabi
Nabi asih maring Isun.//*

Terjemahan

//Inilah Do'a untuk Mencuci Tangan sebelum makan :

*Ashadu Sahadat Patunggal
Dzat Iman atas kehendak-Nya
Janabah sucinya Shalat
Sempurna atas kehendak Allah SWT.//*

//Inilah Do'a ketika mau makan Nasi :

*Asalamualaikum
Sri gemerlap saripatinya bergulung
Tak terhalang jalan menuju Allah
Ke Bumi suci ke Negara Rahmatullah
Sempurna
Atas kehendak sang penghuni Arasy.//*

//Inilah Do'a untuk menyempurnakan segala jenis makanan :

*Allahuma lebih sempurna
mengandung Sri mengemban rasa
Rasa menjadi kekuasaan Sri
Saripati kulit menjadi daging
Sri ikut atas kehendak Dzatullah
Sempurna atas kehendak Allah SWT
La Ilaha Ilallah Muhammad Rasulullah.//*

//Inilah Do'a untuk menyambut Beras ketika hendak dimasak atau diolah :

*Ya hu Datullah
Ya hu Sifatullah
Ya hu Af 'alullah.
Pranata Agama
Dasar sebuah Iman
Berasal dari Agama
Kamu sejahtera, aku sejahtera
Kamu dan aku sama-sama sejahtera.//*

//Inilah Asihan Sri agar beras betah di kita :

*Allahuma Alif Manon dengan penuh wibawa
Saripati Manik Maya Hérang
Pengasihan Nyai Sri melekatlah
Terpikatlal semua saripati di dunia ini
Olehku leluhur sang Rajanya Pengasihan
Untuk mengasihi semua orang di dunia
Allah sayang Nabi
Nabi sayang kepadaku.//*

كَيْسَبِ اللّٰهِ اَشْنَعُ مِنْ رُغْبٍ فِيهِ ۚ اَشْنَعُ مِنْ رُغْبٍ اِلَى رُغْبٍ ۚ فَتَكُنْ لَكَ رُغْبٌ
 مِنْ رُغْبٍ اِلَى رُغْبٍ ۚ سِرٌّ مِيَا اَوْ مَسْ يَتُّنَ مَرْيَ هَدَّ لَكَ يَتُّنَ كَوْنُهُ يَتُّنَ يَتُّنَ
 رُغْبٌ يَتُّنَ يَتُّنَ ۚ سِرٌّ مِيَا لَتَرَّجِي بَلَكُلْ مَرْيَ يَتُّنَ لَكَ يَتُّنَ يَتُّنَ يَتُّنَ
 كَيْسَبِ هَرْوُ يَتُّنَ ۚ سِرٌّ مِيَا اِنْ تَتَّ بَلَكُلْ مَرْيَ يَتُّنَ يَتُّنَ لَكَ يَتُّنَ
 تَلَعُ يَتُّنَ يَتُّنَ يَتُّنَ ۚ سِرٌّ مِيَا كَوْنُهُ بَلَكُلْ مَرْيَ يَتُّنَ يَتُّنَ يَتُّنَ
 فَتَكُنْ هَدَّ يَتُّنَ يَتُّنَ يَتُّنَ ۚ سِرٌّ مِيَا كَوْنُهُ لَكَ يَتُّنَ يَتُّنَ يَتُّنَ
 سِرٌّ مِيَا اَفْرُوْهُ بَلَكُلْ مَرْيَ كَوْنُهُ لَكَ يَتُّنَ يَتُّنَ يَتُّنَ
 يَتُّنَ يَتُّنَ يَتُّنَ ۚ سِرٌّ مِيَا اَفْرُوْهُ يَتُّنَ يَتُّنَ يَتُّنَ
 كَيْدُوْغُ كَوْنُهُ لَكَ يَتُّنَ يَتُّنَ يَتُّنَ ۚ سِرٌّ مِيَا كَوْنُهُ لَكَ يَتُّنَ يَتُّنَ
 سَوَّلَتْ كَلَامُ اِنْ شَاءَ اللّٰهُ يَتُّنَ يَتُّنَ يَتُّنَ ۚ سِرٌّ مِيَا كَوْنُهُ لَكَ يَتُّنَ
 لَكِنْ اِنْ تَتَّ اَنْتَ مَرْيَ يَتُّنَ يَتُّنَ يَتُّنَ ۚ سِرٌّ مِيَا كَوْنُهُ لَكَ يَتُّنَ
 يَتُّنَ يَتُّنَ يَتُّنَ ۚ سِرٌّ مِيَا كَوْنُهُ لَكَ يَتُّنَ يَتُّنَ يَتُّنَ
 يَتُّنَ يَتُّنَ يَتُّنَ ۚ سِرٌّ مِيَا كَوْنُهُ لَكَ يَتُّنَ يَتُّنَ يَتُّنَ
 يَتُّنَ يَتُّنَ يَتُّنَ ۚ سِرٌّ مِيَا كَوْنُهُ لَكَ يَتُّنَ يَتُّنَ يَتُّنَ
 يَتُّنَ يَتُّنَ يَتُّنَ ۚ سِرٌّ مِيَا كَوْنُهُ لَكَ يَتُّنَ يَتُّنَ يَتُّنَ

Transliterasi (Alih Aksara)

//Punika Lungguhing Sri Lilima :
Sri Maya Omas nyatana Paré Hideung
Lungguhna Kulit jeung Bulu
Rupa Pangawasana.
Sri Maya Larang bakaling Paré Beureum
Lungguhna Daging
Nyatana Getih
Hurip Pangawasana.
Sri Maya Inten bakaling Paré Bodas
Lungguhna Tulang
Nyatana bodas Pangawasana.
Sri Maya Suci bakaling Paré Héjo
Lungguhna Hamperu
Nyatana Jajantung terus kambatullah
Raos Pangawasana.
Sri Maya Angruh bakaling Paré Konéng
Lungguhna Cahya
Nyatana Panon
Pangawasana Duduga Peryoga.
Tamat wallahu 'alam.//

//Punika Kidung Sawah, lamun katarajang Hama
banget kudu dipangmacakeun Kidung
menang Sawelas kali Insha Allah Ta'ala ilang
sagala Hama :

//Pupuh dangdanggula
/Ka ki Sira sun anandur Pari
Lah ngusaha sawengi sadina
Ideran ing Galengané
Wacaneun kidung puniku
Datanana balahi mangkin
Lamun késah aperang
Wateken ing sekul
Watara tigang pulukan
Rerep Sirep musuh ku tan ana wani
Rahayu ing payudan./
/Wonten kinarya tumbaling Sabin
Apaleuna bali ing sawelas
Sarta lan rahinané
wacaneun Kidung puniku
Datanana Hama ning sabin

Terjemahan

//Inilah Penjelasan Lima jenis Padi :
Sri Maya Omas adalah Padi Hitam
Perwujudannya Kulit dan Bulu
Penguasanya adalah Rupa
Sri Maya Larang asal mula Padi Merah
Perwujudannya Daging
Nyatanya Darah
Penguasanya kehidupan
Sri Maya Inten asal mula Padi Putih
Perwujudannya Tulang
Penguasanya Putih.
Sri Maya Suci asal mula Padi Hijau
Perwujudannya Ampedu
Nyatanya Jantung yang terus mengingat Allah
Nikmat Penguasanya.
Sri Maya Angruh asal mula Padi Kuning
Perwujudannya Cahaya
Nyatanya Mata
Penguasanya sebuah pertimbangan
Tamat wallahu 'alam.//

//Inilah Kidung Sawah, jika terserang Hama yang
mematikan, harus dibacakan Kidung sebanyak
sebelas kali, Insya Allah Ta'ala semua Hama
akan musnah :

/Pupuh dangdanggula//
/Kepadamu aku menanamkan padi
Berusaha siang dan malam
Mengelilingi pematang sawahnya
Membacakan Kidung ini
Untuk mengusir bala
Jika berperang
Membawa sekul
Watara tigang pulukan
Seketika musuh tidak berani
Selamat di dadaku./
/Wonten kinarya tumbaling Sabin
Dihapalkan sebelas balikan
Sarta lan rahinané
Dibacakan Kidung ini
Datangnya Hama Sabin

Transliterasi (Alih Aksara)

*Kang Sawah mangsa Céléng[a]
Céléng amangsa Tikus
Kang Tikus amangsa Hama
Ingkang Hama amangsa Lembing
Kang Sabin amangsa Walang./
/Kung kang kong king kung kang Sira mati
Wurongkong kang Sira dadi bugang
Pan dadi ibun iduné
Dadi angin uyuhu
Lahta Sira agéh amulih
maring Nagara Nira
Iya sabaturmu
Maring tegal ka-papa-an
Iki kapan Parahu anebrang ing kali
Godong Sélan Salemba./
/Wonten Kayoni purwaning Siti
Wis Buana pangé Jagat
Gedongé Méga rerembé
Batapa a Kukuwung
Umah Lintang Talaga Langit
Kembang Surya sami Wulan
Kira kira parum
Sinariman kalawan udan
Mung pucuké Buana bangkat Pertiwi
Oyodé sibanyu béar.
Tamat.//*

*//Punika Dawuh ing Dina Pipitu lamun arep
Melak Nandur atawa rék leumpang.
Lamun Dina:*

- **Ahad**
Rizkina Kidul bener
Kalana Kulon bener
Suwungna Kalér Wétan
Isuk-isuk turun Sri
Pecat Sawed halangan
Tengangé turuning Dunya
Duhur Pecak wesi
Asar Suwung
Lungguhna Wétan lakuning Sarangéngé
Nagarana Wétan Kidul
- **Senén**
Rizkina Wétan Kidul
Kalana Kulon Bener
Suwungna Kalér Kulon

Terjemahan

Sawah mangsa Babi Hutan
Babi Hutan memangsa Tikus
Tikus memangsa Hama
Hama memangsa Lembing
Sabin memangsa Walang./
/Kung kang kong king kung kang Sira mati
Wurongkong kamu menjadi bangkai
Pan dadi ibun iduné
Menjadi angin uyuhu
Segeralah engkau pulang
Ke Negaramu
Bersama teman-temanmu
Ke tegal kehancuran
Ini perahu yang menyebrangi kali
Selemba daun Séla./
/Wonten Kayoni purwaning Siti
Di dunia dan seluruh dunia
Daunnya awan Rerembé
Bertapa di awang-awang
Berumahan bintang dan bertelagakan langit
Berbunga Matahari dan Bulan
Kira-kira redup
Tersirami bersamaan dengan hujan
Hanya pucuk dunia yang beralas Pertiwi
Oyodé Air yang menyembur
Tamat.//

*//Inilah Perwatak Waktu dalam Tujuh Hari,
digunakan jika hendak berjalan menanam benih
padi. Jika Hari :*

- **Ahad**
Rizkina ke arah Selatan
Celaknya ke arah Barat
Kosongnya ke arah Timur Laut
Isuk-isuk turun Kesejahteraan
Pecat Sawed halangan
Tengah Hari turun Rizki
Waktu Dzuhur, menemui banyak Kesulitan
Waktu Asar, Suwung
Kedudukannya di Timur perwatak Matahari
Negaranya, arah Tenggara
- **Senin**
Rizkina ke arah Tenggara
Celaknya ke arah Barat Daya
Kosongnya ke arah Barat Laut

لَوْنِ اِسْوَاغِ شَوْخِ بَهْجَتِ لَوْنِ مَرْوَنِ دُنْيَا شَمَاعِي فَجْدِ وِ
 ظَلَمُورِ شَوْخِ لَوْنِ عَصْرِ هَلَاغَتِ لَوْنِ كُنْدِ بَهْجَتِ لَوْنِ
 مَالِيزِ **سُورِ** زَقَمِ وِشَتِ مَالِيزِ مَلَنِ كُنْدِ وِشَتِ شَوْخِ
 كُنْدِ لَوْنِ اِسْوَاغِ شَوْخِ بَهْجَتِ لَوْنِ مَرْوَنِ دُنْيَا شَمَاعِي
 هَلَاغَتِ ظَلَمُورِ شَوْخِ دُنْيَا عَصْرِ فَجْدِ وِشَتِ لَوْنِ مَالِيزِ
 كَوْنِ لَوْنِ لَوْنِ بَهْجَتِ مَالِيزِ **سُورِ** زَقَمِ مَالِيزِ لَوْنِ
 مَلَنِ مَالِيزِ وِشَتِ شَوْخِ وِشَتِ كُنْدِ اِسْوَاغِ هَلَاغَتِ فَجْدِ
 شَوْخِ شَوْخِ دُنْيَا شَمَاعِي فَجْدِ وِشَتِ ظَلَمُورِ شَوْخِ عَصْرِ
 بَهْجَتِ لَوْنِ مَالِيزِ لَوْنِ لَوْنِ مَلَنِ بَهْجَتِ لَوْنِ كُنْدِ وِشَتِ
سُورِ زَقَمِ مَالِيزِ لَوْنِ مَلَنِ مَالِيزِ وِشَتِ شَوْخِ لَوْنِ
 لَوْنِ بَهْجَتِ اِسْوَاغِ شَوْخِ بَهْجَتِ لَوْنِ مَرْوَنِ دُنْيَا شَمَاعِي
 شَوْخِ شَمَاعِي شَوْخِ دُنْيَا ظَلَمُورِ فَجْدِ وِشَتِ عَصْرِ
 هَلَاغَتِ لَوْنِ مَالِيزِ وِشَتِ مَالِيزِ لَوْنِ لَوْنِ وِشَتِ
 بَهْجَتِ وِشَتِ بَهْجَتِ **سُورِ** زَقَمِ وِشَتِ مَالِيزِ
 مَلَنِ لَوْنِ مَالِيزِ شَوْخِ كُنْدِ بَهْجَتِ اِسْوَاغِ هَلَاغَتِ

Transliterasi (Alih Aksara)

Isuk-isuk Suwung
Pecat Sawed turuning Dunya
Tengangé Pecak Wesi
Duhur turuning Sri
Asar Halangan
Lungguhna Kidul bener
Nagara Kulon Kalér

- **Salasa**

Rizkina Wétan Kalér
Kalana Kidul Wétan
Suwungna Kidul Kulon
Isuk-isuk turuning Sri
Pecat Sawed Suwung
Tengangé Halangan
Duhur turuning Dunya
Asar Pecak Wesi
lungguhna Kalér Kulon lakuning Geni
Nagarana kalér

- **Rebo**

Rizkina Kalér Kulon
Kalana Kalér Wétan
Suwungna Wétan Kidul
Isuk-isuk Halangan
Pecat Sawed turuning Dunya
Tengangé Pecak Wesi
Duhur Suwung
Asar turuning Sri
Lungguhna Kalér Kulon lakuning Méga
nagarana Kulon Kidul

- **Kemis**

Rizkina Kalér Kulon
Kalana Kalér Wétan
Suwungna Kulon Bener
Isuk-isuk turuning Sri
Pecat Sawed Suwung
Tengangé turuning Dunya
Duhur Pecak Wesi
Asar Halangan
Lungguhna Wétan Kalér Kulon lakuning
Angin
Nagarana wétan bener.

- **Jum'ah**

Rizkina Wétan Kalér
Kalana Kulon Kalér
Suwungna Kidul Bener
Isuk-isuk Halangan

Terjemahan

Isuk-isuk, Kosong, tidak berhasil
Pecat Sawed, Turun Rizki
Tengah Hari, menemui banyak Kesulitan
Waktu Dzuhur, turun Kesejahteraan
Waktu Asar, Halangan
Kedudukannya ke arah Selatan
Negaranya, arah Tenggara

- **Salasa**

Rizkinya ke arah Timur Laut
Celakanya ke arah Tenggara
Kosongnya ke arah Barat Daya
Isuk-isuk turun Kesejahteraan
Pecat Sawed, Kosong, tidak berhasil
Tengah Hari Halangan
Waktu Dzuhur, Turun Rizki
Waktu Asar, menemui banyak Kesulitan
Kedudukannya arah Barat Laut Perwatak Api
Negaranya, arah Utara

- **Rebo**

Rizkinya arah Barat Laut
Celakanya ke arah Timur Laut
Kosongnya ke arah Tenggara
Isuk-isuk, Halangan
Pecat Sawed turun Rizki
Tengah Hari menemui banyak Kesulitan
Dzuhur Kosong
Ashar turning Sri
Kedudukannya Barat Laut Perwatak Awan
Negaranya arah Barat Daya.

- **Kamis**

Rizkinya arah Barat Laut
Celakanya arah Timur Laut
Kosongnya ke arah Barat
Isuk-isuk, turuning Sri
Pecat Sawed, Kosong
Tengah Hari, turun Rizki
Dzuhur menemui banyak Kesulitan
Ashar, Halangan
Kedudukannya di Timur, Utara dan Barat
Perwatak Angin
Negaranya arah Timur.

- **Jum'at**

Rizkinya arah Timur Laut
Celakanya arah Barat Laut
Kosongnya ke arah Selatan
Isuk-isuk, Halangan

[illegible]

Transliterasi (Alih Aksara)

Pecat Sawed turuning Dunya
Tengangé Pecak Wesi
Duhur Suwung
Asar Turuning Sri
Lungguhna Kulon bener lakuning Banyu
Nagarana Kulon Bener.

- **Saptu**

Rizkina Kulon
Kalana Wétan Bener
Suwungna Kidul Wétan
Isuk-isuk Pecak Wesi
Pecat Sawed turuning Sri
Tengangé Halangan
Duhur Suwung
Asar turuning Dunya
Lungguhna Kidul Bener lakuning Bumi
Nagara Kidul Bener

Tamat, Wallahualam//

//Punika Bab Na'as Bulan jeung Larangan nana
jeung Rahayuna pisan :

- Muharam Na'as Tanggal Sawelas jeung Opat Welas.
- Sapar Na'as tanggal Sahiji jeung Dua Puluh.
- Robiul Awal Na'as Tanggal Sapuluh jeung Dua Puluh Laranganana Saptu Ahad Rahayuné Rebo Kemis
- Robiul Ahir Na'as Tanggalna Sapuluh jeung Dua Puluh.
- Jumadil Awal Na'as Tanggal Sapuluh jeung Sawelas.
- Jumadil Ahir Na'as Tanggalna Sapuluh jeung Opat Welas Laranganana Senén Salasa Rahayuné Jum'ah.
- Rajab Na'as Tanggal Genep jeung Tilu Welas.
- Sa'ban Na'as Tanggal Tilu Welas jeung Dua Puluh.

Terjemahan

Pecat Sawed turun Rizki
Tengah Hari, menemui banyak Kesulitan
Dzuhur Kosong
Ashar turun Kesejahteraan
Kedudukannya di Barat Perwatak Air
Negaranya arah Barat.

- **Sabtu**

Rizkinya arah Barat
Celakanya arah Timur
Kosongnya arah Tenggara
Isuk-isuk, menemui banyak Kesulitan
Pecat Sawed turun Kesejahteraan
Tengah Hari, Halangan
Duhur Kosong
Asar turuning Dunya
Lungguhna Arah Selatan Perwatak Bumi
Negaranya arah Selatan.

Tamat, Wallahualam//

//Punika Bab *Na'as Bulan, Larangan Bulan* dan
Rahayunya :

- Muharam Na'as Tanggal sebelas dan empat belas.
- Sahpar Na'as tanggal Satu dan tanggal Dua Puluh.
- Robiul Awal Na'as Tanggal Sepuluh dan Dua Puluh Larangannya Sabtu dan minggu Rahayunya Rabu dan Kamis
- Robiul Ahir Na'as Tanggalna Sapuluh jeung Dua Puluh.
- Jumadil Awal Na'as Tanggal Sepuluh dan Sebelas.
- Jumadil Ahir Na'as Tanggalna Sepuluh dan Empat Belas, Larangannya Senin dan Selasa Rahayunya Jum'at.
- Rajab Na'as Tanggal Enam dan tanggal Tiga Belas.
- Sya'ban Na'as Tanggal Tiga Belas dan Dua Puluh.

Transliterasi (Alih Aksara)

- Romadon Na'as Tanggal Tilu Welas jeung Dua Puluh Laranganana Rebo Kemis Rahayuna Saptu Ahad.
- Sawal Na'as tanggal Sapuluh jeung Dua Puluh
- Hapit Na'as Tanggal Dua jeung Dua Belas.
- Rayagung, Na'as Tanggal Genep jeung Dua Puluh Laranganana Jum'ah Rahayuné Senén Salasa.//
-

//Tamat. Wallohu 'alam.//

Terjemahan

- Romadon Na'as Tanggal Tiga Belas dan Dua Puluh Larangananya Rabu dan Kamis Rahayunya Sabtu dan Minggu.
- Sawal Na'as tanggal Sepuluh dan Dua Puluh
- Dzulqoidah Na'as Tanggal Dua dan Tanggal Dua Belas.
- Dzulkhijah Na'as Tanggal Enam dan tanggal Dua Puluh, Larangannya Jum'at, Rahayunya Senin dan Salasa.

//Tamat. Wallohu 'alam.//

Transliterasi (Alih Aksara)

//Punika Bab Na'as Pitu Poé Tujuh :

- ❖ Lamun di Bulan Rabi'ul Awal; Tanggal Tilu Na'as Nabi Adam tinurunkeun saking Sawarga maring Alam Dunya.
- ❖ Lamun di Bulan Rabi'ul Akhir; Tanggal Lima Na'as Nabi Anoh kelem ku bumi ngaruksak kaumna.
- ❖ Lamun di Bulan Jumadil Awal Tanggal; Tilu Welas Na'as Nabi Ibrohim dibakar ku Raja Namrud.
- ❖ Lamun di Bulan Jumadil Akhir; tanggal Genep Welas Na'as Nabi Yusuf digebuskeun ka jero sumur ku sadérékna ku aran Yahuda ku Rubil.
- ❖ Lamun di bulan Rajab; Tanggal Salikur Na'as Nabi Hasyim dipaténi anakna ku kafir.
- ❖ Lamun di Bulan Sya'ban; Tanggal Dua Puluh Opat Na'asna Nabi Musa perang jeung Raja Fir'aun.

Terjemahan

//Inilah Bab tentang 7 hari Na'as :

- ❖ Jika di Bulan Rabi'ul Awal; Tanggal Tiga Na'as Nabi Adam diturunkan dari Surga ke Dunia.
- ❖ Jika Bulan Rabi'ul Akhir; Tanggal Lima Na'as Nabi Nuh tenggelam di Bumi membinasakan kaumnya.
- ❖ Jika di Bulan Jumadi 'Ula; Tanggal Tiga Belas Na'as Nabi Ibrohim dibakar oleh Raja Namrud.
- ❖ Jika di Bulan Jumadi Akhir; Tanggal Enam Belas Na'as Nabi Yusuf dibuang ke dalam sumur oleh saudaranya yang bernama Yahuda dan Rubil.
- ❖ Jika di Bulan Rajab; Tanggal Dua Puluh Satu Na'as Nabi Hasyim dibunuh anaknya oleh orang kafir.
- ❖ Jika di Bulan Sya'ban; Tanggal Dua Puluh Empat Na'asna Nabi Musa perang dengan Raja Fir'aun.

عَيْنِ مَوْتٍ قَرْنِ جَعْرِ رَجَا فِرْعَوْنَ ۝ لَمَوْنِ دِي بُولَنْ رَهْمَانِ تَقِيكَ
 دَوْنِ كَيْفِ نَفْسِ نَبِي يُونُسَ ۝ تَقِيكَ اَوَّلَا مَوْنِ دَشَقْ كَادِ مَلِكِ ۝
 لَمَوْنِ دِي بُولَنْ كَوْنِ تَقِيكَ لَمَوْنِ نَفْسِ نَبِي حَقْدِ دِ بَشْتَوَر
 وَتَوْنِ كَوْنِ كَفِرِ دِ جَرُو كَوْنِ هَامِ مَسْتِ وَاللّٰهُ اَعْلَمُ ۝

فَتَبَكُّ مَقْطُوعُ فَوُو يَجْعُ نَبِي جَعْرِ دِيُونِ فَلَكَ

نَبِي يُونُسَ عَيْنِ مَوْتٍ نَبِي وَلِيْمَانِ نَبِي اَدَمِ عَيْنِ حَقْدِ نَبِي اِبْرَاهِيْمَ

۱۸۵	۱۸۴	۱۸۳	۱۸۲	۱۸۱	۱۸۰	۱۷۹
اَحَدِ	كَيْنِ	كَلَسَ	رَبُّو	حَقْدِ	جَفَقَ	سَفَتِ
دِيُونِ كَوْنِ لَمَوْنِ نَبِي	دِيُونِ كَوْنِ لَمَوْنِ نَبِي	دِيُونِ كَوْنِ لَمَوْنِ نَبِي	دِيُونِ كَوْنِ لَمَوْنِ نَبِي	دِيُونِ كَوْنِ لَمَوْنِ نَبِي	دِيُونِ كَوْنِ لَمَوْنِ نَبِي	دِيُونِ كَوْنِ لَمَوْنِ نَبِي

فَتَبَكُّ مَقْطُوعُ يُونُسَ خَرُو دُو بَلَسَ

۱۸۵ ۱۸۴ ۱۸۳ ۱۸۲ ۱۸۱ ۱۸۰ ۱۷۹
 رَجَا ۝ اَبَدِ ۝ هَامِ ۝ ز ۝ ا ۝ ج

فَتَبَكُّ مَقْطُوعُ تَمَوْنِ خَرُو دَشَقْ فَرِيْتِ نَبِي تَقِيكَ بُولَنْ

۱۸۵ ۱۸۴ ۱۸۳ ۱۸۲ ۱۸۱ ۱۸۰ ۱۷۹
 ا ۝ هَامِ ۝ ز ۝ ا ۝ ج
 رَبُّو ۝ حَقْدِ ۝ جَفَقَ ۝ سَفَتِ ۝ اَحَدِ ۝ كَيْنِ ۝ كَلَسَ

Transliterasi (Alih Aksara)

- ❖ Lamun di Bulan Romadon; Tanggal Dua Puluh Genep Na'as Nabi Yunus diteunggeul Iwak Nun datang ka dihakanna.
- ❖ Lamun di Bulan Sawal; Tanggal Salawé Na'as Nabi Muhammad dibentur waosna ku kafir di jero Guha.

Tamat, Wallohu a'lam.//

//Punika **Naktu Poé** jeung Nabi na jeung Déwana pisan :

Poé	Naktuna	Nabina	Dewana
Ahad	5	Nabi Yusuf	Déwana Kucing lakuning Tikus
Senén	4	Nabi Isa	Déwana <i>Ketéak</i> lakuning Kembang
Salasa	3	Nabi Musa	Déwana Ula lakuning Geni
Rebo	7	Nabi Sulaéman	Déwana Céléng lakuning Méga
Kemis	8	Nabi Adam	Déwana Paksi lakuning Angin
Jum'ah	6	Nabi Muhammad	Déwana Kodok lakuning Banyu
Saptu	9	Nabi Ibrohim	Déwana Uler lakuning Bumi

//Pumika **Naktu Bulan** Huruf Dua Belas

Bulan	Dzi	Ba	Ji	Ha	Wa	A	Bi	Li	Ha	Dza	A	Ji
Naktuna	7	2	3	5	6	1	2	4	5	2	1	9

//Punika **Naktu Tahun** Huruf Dalapan Paranti Néang Tanggal Bulan

Tahun	Alif	Ha	Jim Awal	Dza	Dal	Ba	Wau	Jim Ahir
Naktuna	7	2	3	5	6	1	2	4

Rebo, Kemis, Jum'ah, Saptu, Ahad, Senén, Salasa//

Terjemahan

- ❖ Jika di Bulan Ramadhan; Tanggal Dua Puluh Enam Na'as Nabi Yunus dipukul ikan Nun lantas dimakan.
- ❖ Jika di Bulan Sawal; Tanggal Dua Puluh Lima Na'as Nabi Muhammad SAW giginya dipukul sampai patah oleh orang kafir di dalam Gua.

Tamat, Wallohu a'lam.//

//Inilah **Naktu Hari** beserta watak Nabi dan Déwanya

Poé	Nabina	Naktuna	Dewana
Minggu	Nabi Yusuf	5	Déwanya Kucing karakter Tikus
Senin	Nabi Isa	4	Déwana <i>Ketéak</i> Karakter Bunga
Selasa	Nabi Musa	3	Déwana Ular Karakter Api
Rabo	Nabi Sulaiman	7	Déwana Babi Hutan karakter Awan
Kamis	Nabi Adam	8	Déwana Burung karakter Angin
Jum'at	Nabi Muhammad	6	Déwana Kodok karakter Air
Sabtu	Nabi Ibrohim	9	Déwana Ular karakter Bumi

//Ini **Naktu Bulan** Huruf Dua Belas.//

Bulan	Muharam	Shafar	Robi'ul Awal	Robi'ul Akhir	Jumadi 'Ula	Rajab	Sya'ban	Romadhon	Syawal	Dzulqoidah	Dzulhijah
Naktuna	7	2	3	5	6	2	4	5	2	1	9

//Inilah **Naktu Tahun** Huruf Delapan digunakan untuk mencari tanggal 1 pada bulan yang bersangkutan jatuh di hari apa.//

Tahun	Alif	Ha	Jim Awal	Dza	Dal	Ba	Wau	Jim Ahir
Naktuna	1	5	3	7	4	2	6	3

Rabu, Kamis, Jum'at, Sabtu, Ahad, Senin, Selasa

Keterangan :

Dalam perhitungan *Nujum/Astronomi* tahun Hijriah yang digunakan oleh masyarakat pada masa perkembangan dan penyebaran Agama Islam (sekitar abad ke-15-18 M) mengenal karakter Tahun 8 yang berputar setiap 8 Tahun sekali, Bulan 12 dari Bulan Muharam sampai Dzulhijah, perputaran hari yang 7 dari hari Senin sampai Minggu dan Dawuh 5 berputar mengikuti jalannya hari dari *Wage*, *Keliwon*, *Legi*, *Pahing* sampai *Pon*. Dalam istilah perhitungan ini dikenal istilah *Indung Poé* (Ibunya hari). Ibu Hari ini adalah hari Rabu, merupakan patokan awal perhitungan ***Aboge*** yakni bermakna Tahun Alif jatuh pada Hari Rabu, Dawuh pasaran Wage. Untuk mencari Hari pertama pada bulan yang hendak dicari, caranya adalah dengan menghitung jumlah Naktu bulan yang ditambahkan dengan Naktu Tahun. Setelah itu hitung secara berurut dimulai dari *Indung Poé* (hari Rabu) sesuai nilai penjumlahan Naktu Bulan dan Naktu Tahun.

Contoh :

Naktu Tahun Alif = 1

Naktu Bulan Muharam = 7

Maka :

Naktu Tahun + Naktu Bulan

Yakni $1+7 = 8$

(Rumus perhitungan disana disebutkan urutan nama hari dimulai dari hari Rabu)

Kemudian hitung secara berurutan dari mulai Hari Rabu sebanyak 8 urutan hari.

Rabu, Kamis, Jum'at, Sabtu, Minggu, Senin, Selasa, Rabu,

1	2	3	4	5	6	7	8
---	---	---	---	---	---	---	---

Maka :

Tanggal 1 di Bulan Muharam pada Tahun Alif jatuh pada hari Rabu.

فَمِنْكُمْ لَمْ يَكُنْ سَتْرًا لَكُمْ فَمِنْكُمْ لَمْ يَكُنْ سَتْرًا لَكُمْ
 اَدْنَى بُولَتٍ مَا يَسْمَعُ لَمْ يَكُنْ سَتْرًا لَكُمْ فَمِنْكُمْ لَمْ يَكُنْ سَتْرًا لَكُمْ
 فَمِنْكُمْ لَمْ يَكُنْ سَتْرًا لَكُمْ فَمِنْكُمْ لَمْ يَكُنْ سَتْرًا لَكُمْ
 بُولَتٍ فَمِنْكُمْ لَمْ يَكُنْ سَتْرًا لَكُمْ فَمِنْكُمْ لَمْ يَكُنْ سَتْرًا لَكُمْ
 بُولَتٍ فَمِنْكُمْ لَمْ يَكُنْ سَتْرًا لَكُمْ فَمِنْكُمْ لَمْ يَكُنْ سَتْرًا لَكُمْ
 لَمْ يَكُنْ سَتْرًا لَكُمْ فَمِنْكُمْ لَمْ يَكُنْ سَتْرًا لَكُمْ
 لَمْ يَكُنْ سَتْرًا لَكُمْ فَمِنْكُمْ لَمْ يَكُنْ سَتْرًا لَكُمْ

فَمِنْكُمْ لَمْ يَكُنْ سَتْرًا لَكُمْ فَمِنْكُمْ لَمْ يَكُنْ سَتْرًا لَكُمْ
 اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَسْأَلُكَ بِرَحْمَةِ اللّٰهِ. اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ
 اَسْأَلُكَ بِرَحْمَةِ اللّٰهِ. اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَسْأَلُكَ بِرَحْمَةِ اللّٰهِ
 اَسْأَلُكَ بِرَحْمَةِ اللّٰهِ. اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَسْأَلُكَ بِرَحْمَةِ اللّٰهِ
 فَمِنْكُمْ لَمْ يَكُنْ سَتْرًا لَكُمْ فَمِنْكُمْ لَمْ يَكُنْ سَتْرًا لَكُمْ
 فَمِنْكُمْ لَمْ يَكُنْ سَتْرًا لَكُمْ فَمِنْكُمْ لَمْ يَكُنْ سَتْرًا لَكُمْ
 اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَسْأَلُكَ بِرَحْمَةِ اللّٰهِ. اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ
 اَسْأَلُكَ بِرَحْمَةِ اللّٰهِ. اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَسْأَلُكَ بِرَحْمَةِ اللّٰهِ

Transliterasi (Alih Aksara)

//Punika :

- ❖ Lamun Tanggal Tahun Jum'ah Déwana Hurang alamat akéh Udan Bulan Manis.
- ❖ Lamun di Saptu Déwana Kambing alamat na akéh Terang Bulan Pahing.
- ❖ Lamun di Ahad Déwana Titinggi alamat akéh Sanget Bulan Pon.
- ❖ Lamun di Senén Déwana Cacing alamat akéh Udan angin Bulan Wagé.
- ❖ Lamun di Salasa Déwana Keuyep alamat akéh Terang Bulan Kaliwon.
- ❖ Lamun di Rebo Déwana Kebo alamat akéh Udan Bulan Manis.
- ❖ Lamun di Kemis Déwana Himi-himi alamat akéh Angina Bulan Pahing.//

Terjemahan

//Ini Perwatak Cuaca dilihat dari jatuhnya Hari pada Tanggal 1 Tahun Baru Hijriyah di Tahun yang bersangkutan :

- ❖ Jika Tahun Baru Hijriyah jatuh pada hari Jum'at Dewanya Udang wataknya sering turun Hujan disebut Bulan Manis.
- ❖ Jika Tahun Baru Hijriyah jatuh pada hari Sabtu Dewanya Kambing wataknya banyak Panas Terik Matahari disebut Bulan Pahing.
- ❖ Jika Tahun Baru Hijriyah jatuh pada hari Minggu Dewanya Kaki Seribu wataknya Banyak Kecemasan/ketahutan disebut Bulan Pon.
- ❖ Jika Tahun Baru Hijriyah jatuh pada hari Senin Dewanya Cacing wataknya sering Hujan disertai Angin kencang disebut Bulan Wage.
- ❖ Jika Tahun Baru Hijriyah jatuh pada hari Selasa Dewanya Kepiting wataknya banyak Panas Terik Matahari disebut Bulan Kaliwon.
- ❖ Jika Tahun Baru Hijriyah jatuh pada hari Rabo Dewanya Kerbau wataknya sering turun Hujan disebut Bulan Manis.
- ❖ Jika Tahun Baru Hijriyah jatuh pada hari Kamis Dewanya *Himi-himi* wataknya banyak muncul Angin Kencang disebut Bulan Pahing.//

Transliterasi (Alih Aksara)

//Punika Du'a Sri Paranti Nyalametkeun Sri :

*Allohumma Sri Ayana
Tumurun saking Rahmatulloh
Allohumma Sri Ayana
Tumurun saking Darajatulloh
Allohumma Sri Ayana
Tumurun saking Barkatulloh
Allohumma mayar-mayar di Buana kabéh
Pundut Larang Pundut Asih
Asihan Larang Déwata
Buah Huldi Rasa Alloh
Puhaci nu jadi Cahya ning manusa
Nu ngahuripan Wong Sajagat Kabéh
Allohumma Maskumambang
Rizki saking Pangéran
Langgeng saking Qudratulloh
Langgeng saking Darajatulloh
Tetep Iman sampurna ning Sahadat*

Terjemahan

//Inilah Do'a Sri untuk Meaksanakan Syukuran
Selamatan *Nyai Sri* (padi) :

*Allohumma Sri Ayana
Turun dari Rahmat Allah
Allohumma Sri Ayana
Turun dari Derajat Allah
Allohumma Sri Ayana
Turun dari Keberkahan Allah
Allohumma mayar-mayar di seluruh Dunia
Membawa yang mahal dengan kasih sayang
Pengasih *Larang Déwata*
Buah Khuldi Rasa Allah
Pohaci yang menjadi Cahaya Manusia
Yang menghidupi semua Orang
Allohumma Maskumambang
Rizki dari Tuhan
Langgeng dari Qudrat Allah
Langgeng dari Derajat Allah
Ketetapan Iman sempurna nya Sahadat*

سَمِعْنَا مِنْكَ شَهَادَةَ الْإِسْلَامِ بِرَبِّكَ وَرَبِّنَا
تَتَقَرَّبُ بَيْنَ سَمْعِنَا مِنْكَ مَسْئَلَةً
سَمِعْنَا مِنْكَ شَهَادَةَ إِيَّاكَ وَرَبِّكَ الْوَقْعُ
هَذَا وَكَوْنُكَ مِنْ غَيْرِ أَنْ أَنْتَ اللَّهُ وَمَا
عَلَيْهِمْ يَصْلُحُونَ عَلَى الشَّيْءِ يَا أَيُّهَا
الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا وَآخِرُ
دَعْوَانَا أَنْ تَحْمَدَ اللَّهُ
رَبَّ الْعَالَمِينَ

سَمِعْنَا
وَاللَّهُ
أَعْلَمُ

Transliterasi (Alih Aksara)

*Allohumma Barang Tumiring
Tetep Bayu sampurna ning Napsu
Tetep Iman sampurna ning Sahadat
Iya Hu Rasa kang Agung
Hurip ku karsa ning Pangéran
Innalloha wamala ikatahu
Yusolluna 'alannabii
Ya ayyu halladzina amanu sollu 'alaihi
Wasallimu taslima
Wa akhiru da 'watuhum
Annihilhamdulillahi Rob[a](i)⁵ 'alamin
~~~Tamat~~~  
Wallohu'alam.//*

### Terjemahan

*Allohumma Barang Tumiring  
Kukuhnya Udara adalah kesempurnaan Nafsu  
Kukuhnya Iman adalah kesempurnaan Sahadat  
Iya Hu Rasa yang Agung  
Sejahtera atas kehendak Tuhan  
Innalloha wamala ikatahu  
Yusolluna 'alannabii  
Ya ayyu halladzina amanu sollu 'alaihi  
Wasallimu taslima  
Wa akhiru da 'watuhum  
Annihilhamdulillahi Robbil 'alamin  
~~~Tamat~~~  
Wallohu a'lam.//*

⁵ Robbil

Handwritten text in a cursive script, likely a letter or document, written on aged, stained paper. The text is arranged in several lines, with some words appearing to be "Ich", "am", "12", "ten", "Juni", "1784". The handwriting is somewhat faded and the paper shows significant water damage and staining.

Transliterasi (Alih Aksara)

Terjemahan

Aksara Cacarakan

Aksara Cacarakan

//Kula ménta

//Saya meminta

Inih Kitab Tatanén

Ini Kitab tentang Pertanian

Buwat balajar tani

Untuk Belajar Bertani

Sayah minta kapada *Mantri Balandong*./

Saya meminta kepada *Mantri Balandong*./

PENUTUP

Penerjemahan naskah **Kitab Tatanén** ini dilakukan untuk menggali ilmu pengetahuan yang terkandung didalamnya agar dapat disajikan untuk dibaca dan difahami oleh semua kalangan. Sistem penerjemahan naskah ini dilakukan betahap mulai dari tahap :

1. Identifikasi Naskah
2. Digitalisasi Naskah
3. Transliterasi Aksara (alih aksara dari aksara yang tertulis dalam naskah ke aksara Latin)
4. Identifikasi Filologis/Kajian Teks (kasus salah tulis, omisi, korup dsb)
5. Penerjemahan bahasa sumber ke bahasa sasaran
6. Suntingan teks (penyajian hasil terjemahan sesuai dengan EYD)

Dalam proses penerjemahan terdapat beberapa kalimat yang sengaja tidak diterjemahkan karena dianggap sakral seperti do'a-do'a, mantra dan serapan kata dari bahasa lain yang mengandung makna (*signifie*) terkait keutuhan pola metrum pada untaian do'a.

Naskah **Kitab Tatanén** ini memiliki pola penulisan yang sama pada penulisan kata //eu// dan /e/ sehingga alih aksara dilakukan dengan sangat hati-hati dalam mencari padanan kata sesuai dengan bahasa dalam teks naskah. Setelah dilakukan kajian filologis, peneliti tidak menemukan banyak kasus salah tulis pada naskah **Kitab Tatanén** ini, diperkirakan sang penulis naskah memiliki pengetahuan tentang penulisan aksara arab sehingga dapat dengan mudah menuliskan Aksara Pégon dengan pola kerapihan penulisan yang cukup bagus. *Khot* atau Gaya penulisan dinilai sangat baik dengan ketebalan penulisan yang cukup mudah dibaca.

Proses penelitian naskah **Kitab Tatanén** ini dilaksanakan sampai kepada Edisi Teks dan Terjemahan berdasarkan hasil kajian filologis dengan tujuan agar makna dari isi naskah **Kitab Tatanén** dapat difahami dengan mudah oleh pembaca. Selanjutnya setelah penerjemahan naskah **Kitab Tatanén** ini diharapkan untuk melakukan kajian isi teks naskah secara mendalam agar mampu memahami untaian makna demi makna yang tersembunyi dalam teks naskah.

GLOSARIUM

| Istilah | Arti |
|-----------------|--|
| Kuwu Paréman | Mantan Kepala Desa |
| Mantri Paréman | Mantan <i>Manatri</i> , mantan Orang Ahli yang ditugaskan dalam bidang tertentu, biasanya di pemerintahan Desa. |
| Ngawuluku | Ngawuluku adalah suatu kebiasaan yang selalu dikerjakan sebelum menanam padi. Tanah yang akan ditanami padi diolah terlebih dahulu dengan “wuluku”. Wuluku adalah alat dari kayu yang ditarik oleh kerbau untuk membajak sawah. |
| Nyacar | Cara membersihkan lahan yang akan dijadikan tempat bertani seperti Huma atau menanam padi di ladang, kebun palawija dan lainnya (Istilah ini diterapkan pada lahan yang sudah pernah digarap) |
| Tebar | Proses pembenihan padi dalam satu kotakan sawah kecil dengan cara ditebar-tebarkan. |
| Tandur | Menanam benih padi di petakan sawah, biasanya diberi jarak yang sama, 25-30 cm. |
| Pupuhunan Sawah | Tempat dimana tetua adat pertama kali menanamkan ibu padi di sawah atau di Huma |
| Hama Putih | Kumpulan sejenis kutu yang suka menyerang daun tanaman biasanya terlihat seperti serat kapas. Kutu putih memiliki nama latin <i>Phenacoccus manihoti</i> Matile-Ferrero atau mealybug. |
| Hama Beureum | Salah satu penyakit pada tanaman padi. Penyakit ini disebabkan oleh virus RTBV (Rice Tungro Bacilliform Virus) yang ditularkan oleh wereng hijau (<i>Nephotettix impicticeps</i>) sebagai vektor. |
| Papagan Kadoya | Kulit pohon kadoya, nama ilmiah <i>Dysoxylum amooroides</i> . |
| Lolodok | Cara makan binatang semacam angsa, bébék dan éntog. |
| Cau Kolé | Pisang hutan yang buahnya kecil dan berbiji. Tumbuh liar di hutan belantara |
| Timah Budeng | Timah Hitam. |
| Ibu Pertiwi | Bumi. |
| Kantéh Putih | Benang tenun berwarna putih. |
| Dibuat | Panen, memanen padi setelah padi menguning dan siap untuk dipanen. |
| Nyawén | Membuat sawen, sawen adalah barang berupa simbol yang digunakan sebagai pelengkap ritual kebudayaan. Biasanya lidi aren ditusukkan pada cabe merah, rumput, daun Ganas, bawang merah, dan bawang putih sehingga menyerupai sate. |

| | |
|--------------------|--|
| Kala, Batara Kala | Watak perhitungan waktu yang bersifat buruk, sering menuntun pada nafsu angkara murka hingga yang digoda tergelincir kejurang kenistaan. Jika menggunakan waktu yang bertepatan dengan watak ini hal buruk akan terjadi. |
| Suwung | Kosong, tidak mendapat apa-apa. |
| Heucak | Gabah. |
| Eundan, Saeundan | Ikatan padi satu pocong. Satu pocong adalah satu ikat kira-kira berdiameter satu kepaanl tangan. |
| Geugeus, Sageugeus | Satu ikat padi terdiri dari dua eundan. |
| Asihan | Mantra pengasihan, pelet. |
| Mantri Balandong | Orang yang ditugaskan untuk meerawat kelestarian hutan. Polisi hutan. |

DAFTAR KAMUS

- Danadibrata, RA. 2006. *Kamus Basa Sunda*, Bandung: Kiblat Buku Utama
- Prawiroatmodjo, S. 1993. *Bausastra Jawa-Indonesia*. Jakarta. Haji Masagung
- Panitia Kamus LBSS. 2007. *Kamus Umum Basa Sunda*: Bandung. Geger Sunten
- Satjadibrata, R. 2005. *Kamus Basa Sunda*. Bandung: Kiblat Buku Utama
- Satjadibrata, R. 2016. *Kamus Sunda Indonesia*. Bandung: Kiblat Buku Utama

DAFTAR PUSTAKA

- Baried, dkk. (1985). Pengantar Teori Filologi. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Darsa, Undang Ahmad (2002). 'Ancangan Kerja Filologi', Panduan Dasar Materi Pengantar Filologi, Kritik Naskah, Metode penelitian Filologi.' Bandung: Fakultas Sastra Unpad.
- Darsa, Undang A. (2012). Kodikologi: "Dinamika Identifikasi, Inventarisasi, dan Dokumentasi Tradisi Pernaskahan sunda". Jatinangor. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Padjadjaran.
- Darsa, Undang Ahmad. (2013). Kodikologi Sunda: Sebuah Dinamika Identifikasi dan Inventarisasi Tradisi Pernaskahan. Bandung Jatinangor
- Darsa, Undang A. (2015). KODIKOLOGI: Dinamika Identifikasi, Inventarisasi dan Dokumentasi Tradisi Pernaskahan Sunda. Jatinangor: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran.
- Djajasudarma, Fatimah. (1998). Penerjemahan dan Interpretasi: Nuansa Pelangi Budaya. Bandung: Pustaka Karya Sunda.
- Ekadjati, Undang A Darsa. (1999). Katalog Induk-Induk Naskah Nusantara Jilid 5A: Jawa Barat Koleksi Lima Lembaga. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Robson, S.O. (1988). Bahasa dan Sastra: Pengkajian Sastra-sastra Traditional Indonesia. Jakarta:
- Robson, S.O. (1994). Prinsip-prinsip Filologi Indonesia. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI dan Universitas Leiden, Belanda.
- Salmun, M.A. 1961. Kandaga Kasusastraan Sunda. Djakarta: Ganaco.
- Suryani NS, Elis (2006). Teori Filologi. (Diktat Kuliah). Bandung: Fakultas Sastra Unpad
- Suryani NS, Elis. (2015). FILOLOGI. Bandung: Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Padjadjaran
- Suryani, NS Elis. (2016) FILOLOGI DAN SELUK BELUKNYA. Bandung: Situseni.
- Teeuw (1984). Sastra dan Ilmu Sastra. Pengantar Teori Sastra. Jakarta: Pustaka Jaya

Curriculum Vitae

Nama : **Anggy Endrawan, S.Hum.**

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat/Tanggal Lahir : Kuningan, 16 Juli 1989

Agama : Islam

Alamat : Dsn. Depok RT 01 RW 03 No. 03 Desa Jatisari, Kecamatan
Tanjungsari, Kabupaten Sumedang 45362

Telpon/Hp : 0821 2635 9835

Email : otongradite@gmail.com



Riwayat Pendidikan

| | |
|---------------------------------------|-------------|
| TK Cahaya Bagja | 1994 - 1995 |
| SD Negeri Gudang 1 | 1996 - 2002 |
| SMP Negeri 1 Tanjungsari | 2002 - 2005 |
| SMA Negeri 1 Garawangi | 2005 - 2008 |
| Universitas Padjadjaran | |
| Fakultas Ilmu Budaya | 2009-2015 |
| Program Studi Bahasa dan Sastra Sunda | |

Kepelatihan dan Pengalaman Organisasi

| | |
|---|---------------------|
| Kepelatihan Pemuda Produktif Kab. Sumedang | 16-19 Desember 2014 |
| Pendiri IMBASADI (Ikatan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Daerah se-Indonesia) | November 2012 |
| Seminar Internasional Lokal Genius, Culture Studies | 2002 - 2005 |
| Tim Perintis Padepokan Budaya Sunda (DPS, Dangiing Pusaka Sawargi) | September 2015 |
| Pelatihan Budayawan Sunda | 2014 |
| Pelatihan Kewirausahaan Unpad | 2013 |
| Pengurus Dangiing Sunda Padjadjaran Unpad | 2015 - Sekarang |
| Anggota Lembaga Riset Ilmu Pengetahuan Lokal Unpad | 2020 - Sekarang |

Pengalaman Pekerjaan

| | |
|--|-----------------|
| Peneliti PKM Unpad, Pengabdian Kepada Masyarakat | 2014 |
| Tour Guide Desa Budaya pada Desa Wisata Cipatujah | 2014 |
| LPPM Unpad Lembaga Penelitian PUPT Unpad, <i>Revitalisasi Babasan dan Paribasa Sunda</i> | 2015 |
| Penelitian Budaya <i>Ngaruat Awi</i> | September 2015 |
| Konsultan Pembangunan Bidang Sosial PNPM Mandiri – KOTAKU Kota. Cirebon | 2016 - 2017 |
| Pegawai Sukarelawan Disparbudpora Kab. Sumedang | 2017 - Sekarang |

